ANALISIS PENGALAMAN PASIEN PADA PELAYANAN PEMERIKSAAN CT Scan DI RUMAH SAKIT REGIONAL dr. HASRI AINUN HABIBIE KOTA PAREPARE

ST. RAHMADANI

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE
2024

ANALISIS PENGALAMAN PASIEN PADA PELAYANAN PEMERIKSAAN CT Scan DI REGIONAL dr. HASRI AINUN HABIBIE KOTA PAREPARE

ST. RAHMADANI

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Kesehatan Masyarakat/ Administrasi Kebijakan Kesehatan

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE
2024

LEMBAR PENGESAHAN

Judul	: ANALISIS PENGALAMAN PASIEN PADA PELAYANAN PEMERIKSAAN CT Scan di RUMAH SAKIT dr. HASRI AINUN HABIBIE KOTA PAREPARE
Nama	: ST. RAHMADANI
Nim	: 220240027
Konsentrasi	: Administrasi Kebijakan Kesehatan
Program Studi	: Kesehatan Masyarakat
Fakultas	: Ilmu Kesehatan

Menyetujui,

Makhrajani Majid, SKM. M. Kes.
Pembimbing I

Rasidah Wahyuunis Sari, SKM. Kes
Pembimbing II

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Kesehatan

Hanifarti, S.Si, Apt.M.Kes
NBM : 865740

Ketua Program Studi
Kesehatan Masyarakat

Dr. Rahmi Amir S.Si.,M.Kes
NBM : 1144942

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrispi oleh St. Rahmadani, NIM 220240027 diterima oleh panitia ujian tutup skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare (FIKES UMPAR) SK Nomor 251/SK.FIKES/11.3.AU/D/2024, bertepatan dengan Tanggal 27 Juli 2024 untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) yang dipertahankan di depan penguji pada Hari Jum'at Tanggal 23 Agustus 2024.

PANITIA UJIAN

1. Ketua : Dr. Rahmi Amir, S.Si., M.Kes ( )
2. Sekretaris : Fitriani Umar, SKM., M.Kes ( )

PENGUJI UJIAN

1. Makhrajani Majid.,SKM., M.Kes. ( )
2. Rasidah Wahyuni Sari,. SKM., M.Kes ( )
3. Usman, SKM., M. Kes. MP ( )
4. Herlina Muin.,SKM., M.Kes. ( )

Disahkan Oleh
Fakultas Ilmu Kesehatan
Dekan,

Hamdani, S.Si., Apt., M.Kes
NBM. 865740

Mengetahui
Ketua Program Studi
Kesehatan Masyarakat

Dr. Rahmi Amir, S.Si., M.Kes
NBM. 888893

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pinrang pada tanggal 18 November 2002. Putri ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak H. Laesa dan Ibu Hj. Yuliana. Pada tahun 2009 penulis tamat dari TK PGRI Lapalopo, tahun 2014 penulis lulus dari SDN 190 Mattiro Bulu, tahun 2017 penulis lulus dari SMPN 1 Mattiro Bulu, tahun 2020 penulis lulus dari SMAN 7 PINRANG. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Parepare dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Keseharan dengan Konsentrasi Administrasi dan Kebijakan Kesehatan.

ABSTRAK

Kecepatan prosedur pemeriksaan dapat mempengaruhi kepuasan pasien, lama atau tidaknya proses pemeriksaan dapat dirasakan oleh pasien. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana prosedur pemeriksaan CT Scan dan untuk mengetahui bagaimana pendapat pasien terhadap kecepatan prosedur pemeriksaan, kenyamanan selama pemeriksaan, komunikasi kepada tenaga kesehatan terhadap pasien dan waktu tunggu selama pemeriksaan CT Scan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di rumah sakit Ainun Habibie Kota Parepare. Informan 12 orang yaitu, Direktur rumah sakit Dr. Hasri Ainun, kepala ruangan CT Scan 1 orang, petugas radiografer 4 orang dan pasien 6 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemeriksaan di rumah sakit dr. Hasri Ainun sudah bagus dan sesuai dengan SOP,dan kecepatan prosedur pemeriksaan yang dilakukan oleh pasien kecepatan prosedur bisa sangatlah bervariasi,kenyamanan pada proses pemeriksaan sudah cukup nyaman, komunikasi perawat sebelum prosedur dimulai petugas selalu menjelaskan semua prosedur pemeriksaan pada pasien, waktu tunggu pada pemeriksaan dirasa sudah cukup optimal. Kesimpulan dari penelitian, bahwa prosedur pemeriksaan CT Scan sudah bagus dan sesuai dengan prosedur yang sudah ada,terkait dengan kecepatan prosedur pada pemeriksaan CT Scan bervariasi sesuai jenis pemeriksaannya jadi tidak dapat di katakan cepat atau lambat, kenyamanan pada proses pemeriksaan sudah cukup nyaman, komunikasi perawat sebelum prosedur dimulai petugas selalu manjelaskan semua prosedur pemeriksaan pada pasien, waktu tunggu dirasa sudah cukup optimal. Adapun saran kepada rumah sakit untuk lebih meningkatkan pelayan pemeriksaan CT Scan .

Kata Kunci : Kecepatan, kenyamanan, komunikasi, waktu tunggu, pemeriksaan CT Scan

ABSTRACT

The speed of the examination procedure can affect patient satisfaction, the length of the examination process can be felt by the patient. The purpose of the study was to find out how the CT Scan examination procedure is and to find out what patients think about the speed of the examination procedure, comfort during the examination, communication to health workers towards patients and waiting time during the CT Scan examination. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach carried out by observation, interviews and documentation. This study was conducted at Dr. Hasiri Ainun Habibie Hospital, Parepare City. There were 12 informants, namely, the Director of Dr. Hasri Ainun Hospital, 1 head of the CT Scan room, 4 radiographers and 6 patients. The results of the study showed that the examination procedure at Dr. Hasri Ainun Hospital was good and in accordance with the SOP, and the speed of the examination procedure carried out by patients, the speed of the procedure could vary greatly, the comfort of the examination process was quite comfortable, the nurse's communication before the procedure began, the officer always explained all the examination procedures to the patient, the waiting time for the examination was considered quite optimal. The conclusion of the study, that the CT Scan examination procedure is good and in accordance with existing procedures, related to the speed of the procedure in the CT Scan examination varies according to the type of examination so it cannot be said to be fast or slow, comfort in the examination process is quite comfortable, communication between nurses before the procedure begins, officers always explain all examination procedures to patients, the waiting time is considered quite optimal. As for suggestions to hospitals to further improve CT Scan examination services.

Keywords: Speed, comfort, communication, waiting time, CT Scan examination

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: St. Rahmadani
NIM	: 220240027
Konsentrasi	: Administrasi Kebijakan Kesehatan
Program Studi	: Kesehatan Masyarakat
Fakultas	: Ilmu Kesehatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi dengan judul " Analisis Pengalaman Pasien Pada Pelayanan Pemeriksaan CT Scan di Rumah Sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare" merupakan karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan tiruan, salinan ataupun duplikasi dari skripsi lain
2. Bilamana suatu hari terbukti dan terdapat tindakan plagiat maka saya bersedia menerima saksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Parepare, 23 Agustus 2024

Yang memberi pernyataan

St. Rahmadani

KATA PENGANTANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul " Analisis Pengalaman Pasien Pada Pelayanan Pemeriksaan Ct Scan di Rumah sakit Dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare" . Skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Kesehatan Masyarakat.

Selama penyusunan skripsi ini terdapat bermacam hambatan dan juga kendala yang penulis hadapi, namun berkat partisipasi yang berupa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Makhrajani Majid, SKM,M.Kes selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan kesabarannya dalam memberikan arahan, nasihat sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Rasidah Wahyuni Sari, SKM,M.Kes selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Usman, SKM, M.Kes. MP selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran/masukan selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Herlina Muin, SKM, M.Kes selaku dosen penguji II yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Haniarti, S.Si, Apt, M. Kes selaku dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare.
6. Bapak/ibu Dosen Fikes UM Parepare yang telah memberikan ilmu pengetahuan motivasi, pengalaman, yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. Civitas Akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare atas bantuannya selama penulis terdaftar sebagai siswa.
8. Seluruh pihak RS Ainun Habibie yang telah membantu dalam pengambilan data selama penelitian dan memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
9. Kepada kedua orang tua yaitu Almarhum bapak H. Laesa dan ibu Hj. Yuliana yang telah memberikan didikasi sertadukungan baik itu moral maupun material selama penulis mengemban pendidikan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare.
10. Kepada kakak saya yang selalu mengsuppord, memberikan arahan selama pengerjaan skripsi ini.

11. Kepada teman-teman seperjuangan di kelas akk yang telah banyak membantu baik dari segi moral atau pun spiritual sehingga penyusunan hasil penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti senantiasa mengharap saran dan kritik yang sifatnya membangun, sehingga penulis dapat menghasilkan karya yang lebih baik di masa yang akan datang.

Parepare 7 Juni 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN PENGESAHAN..... v
PENGESAHAN SKRIPSI..... vi
RIWAYAT HIDUP..... vii
ABSTRAK..... viii
ABSTRACT..... ix
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN..... x
KATA PENGANTANTAR..... xi
DAFTAR GAMBAR..... 2
DAFTAR LAMPIRAN..... 3
BAB 1 PENDAHULUAN..... 4
Rumusan Masalah..... 8
Tujuan Penelitian..... 8
Manfaat Penelitian..... 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 10
Definisi Kepuasan Pasien..... 10
Definisi pelayanan kesehatan..... 14
Standar Pelayanan Minimal..... 17
Indikator Kepuasan Pasien..... 19
Definisi CT Scan..... 19
BAB III METODE PENELITIAN..... 23
Desain Penelitian..... 23
Tempat dan Waktu Penelitian..... 23
Informan penelitian..... 23
Variabel Penelitian..... 23
Instrumen Penelitian..... 24
Teknik Pengumpulan Data..... 24
Teknik Analisa Data..... 25
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 51

KESIMPULAN..... 51
DAFTAR PUSTAKA..... 52
LAMPIRAN..... 60

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1 Kerangka Konsep..... 19
2 Kerangka Pikir..... 20

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1 Pedoman wawancara..... 57
2 Dokumentasi..... 59
3 Wawancara dengan wakil direktur..... 59
4 Wawancara dengan kepala uangan..... 59
5 Wawancara dengan Radiografer..... 60
6 Wawancara Dengan Pasien CT SCAN..... 61
7 Surat Persetujuan Pengambilan Data Awal..... 62
8 Surat Izin Pengambilan Data Awal dari Rumah Sakit..... 63
9 Surat Izin Penelitian Dari Dosen..... 64
10 Surat Izin Penelitin dari LPPM..... 65
11 Surat Izin Penelitian Dari DPMPTSP..... 66
12 Surat Izin Penelitian Dari Rumah Sakit..... 67
13 Surat Selesai Penelitian..... 68

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan Menurut Undang-undang RI Nomor 39 Tahun 2009, bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam pancasila dan undang-undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945. Kesehatan mengacu pada keadaan sejahtera, baik fisik maupun mental, spiritual dan sosial, yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi. Berdasarkan peraturan mantri kesehatan Republik Indonesia Nomor 129\Menkes\SK\II\2008 tentang standar pelayanan minimum rumah sakit, standar pelayanan minimum merupakan peraturan yang mengikat secara regional mengenai jenis dan mutu pelayanan primer. Standar minimum dan standar indeks kepuasan yang menjadi hak seluruh warga Negara .[1]

Perkembangan teknologi berkembang begitu pesat saat ini. Salah satu yang berkembang di kalangan ahli medis untuk menangani pasien adalah rontgen. Sinar-X memiliki kapasitas penetrasi yang sangat tinggi terhadap material yang dilewatinya. Dengan demikian, sinar-X dapat digunakan dalam bidang medis sebagai alat diagnostik dan terapeutik.[2] Penggunaan CT *Computed Tomography* sinar-X di Indonesia berkembang pesat. Sekarang di setiap rumah sakit, tidak hanya di kota-kota besar. Mesin CT Scan hampir terdapat di setiap daerah, misalnya di kota Makassar hampir setiap rumah sakit baik negeri maupun swasta mempunyai CT scan. Menurut Habifah dalam artikelnya Dosis radiasi CT-Scan, hampir 60% keputusan pengobatan didasarkan pada hasil diagnostik CT-Scan.[3]

Keselamatan pasien merupakan syarat untuk diterapkan di semua rumah sakit yang diakreditadi oleh komite Akreditasi Rumah Sakit. Indikator *patient safety* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat keselamatan pasien selama dirawat di rumah sakit. Indicator ini dapat digunakan bersama dengan data

pasien rawat inap yang sudah diperbolehkan meninggalkan rumah sakit. Keselamatan pasien di rumah sakit adalah sisstem pelayanan dalam suatu rumah sakit yang memberikan asuhan pasien menjadi lebih aman, termasuk didalamnya mengukur resiko, identifikasi dan pengelolaan resiko terhadap pasien, analisis insiden, kemampuan untuk belajar.[4]

Kecepatan prosedur pemeriksaan dapat mempengaruhi kepuasan pasien, lama atau tidaknya proses pemeriksaan dapat di rasakan oleh pasien, prosedur pemeriksaan biasanya tidak terasa lama ketika tempat/ruangan pemeriksaan terasa nyaman. Komunikasi yang baik antara pasien dan petugas kesehatan dapat meningkatkan kepuasan melalui beberapa cara. Penjelasan yang jelas tentang diagnosis, dan prosedur medis dapat mempengaruhi kecemasan dan meningkatkan pemahaman pasien. Selain itu, memberikan ruang bagi pasien untuk mengungkapkan kekawatiran mereka, serta mendengarkan mereka, serta mendengarkan dengan empati, dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dan membuat pasien merasa didengar dan di hargai.[5]. Kinerja juga merupakan hasil dari pekerjaan seseorang yang memiliki hubungan kuat terhadap tujuan organisasi, kepuasan konsumen dan kontribusi ekonomi, kinerja yang baik merupakan suatu langkah untuk menuju tercapainya tujuan organisasi.umah sakit sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang usaha penyedia jasa pelayanan kesehatan masyarakat, harus pula dilengkapi dengan sebuah sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen rumah sakit tersebut untuk menjalankan operasionalnya [6]

Waktu tunggu dapat mempengaruhi kepuasa pasien dikarenakan menggu terlalu lama dapat menimbulkan rasa frustasi dan tidak nyaman bagi pasien. Pasien mungkin merasa kekawakhtiran akan kesehatan mereka, atau hanya merasa tidak di hargai jika harus menunggu teralu lama tanpa penjelasan yang memadai. Oleh karena itu,mengurangi waktu tunggu dan memberikan komunikasi yang

transparan tentang alasan keterlambatan dapat meningkatkan kepuasan pasien dan memberikan pengalaman yang lebih positif.[7]

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan pasien selama proses pemeriksaan di rumah sakit biasanya meliputi suasana ruangan, tingkat kejelasan informasi seputar prosedur pemeriksaan, interaksi dengan petugas kesehatan dan ketersediaan fasilitas penunjang kenyamanan. Rumah sakit sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang usaha penyedia jasa pelayanan kesehatan masyarakat, harus pula dilengkapi dengan sebuah sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen rumah sakit tersebut untuk menjalankan operasionalnya.[8]

Prosedur penerimaan pasien sebelum diterima di ruang perawatan CT Scan, dari rawat jalan jika menggunakan bpjs harus ada rujukan dari rumah sakit lain atau puskesmas kemudian masuk keloket pendaftaran poli rawat jalan, jika pasien ingin memeriksa ct kepala maka pasien harus masuk ke poli saraf terlebih dahulu kemudian setelah itu baru rujuk ke radiologi kemudian di terima di ruang perawatan CT Scan di ruangan tersebut dilakukan proses dan di masukkan pemeriksaannya

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh [Haryanti Dkk], Sehubungan dengan itu diperlukan pelayanan kesehatan yang prima dengan waktu pelayanan yang relative baik, khususnya di Rumah Sakit. Namun, yang terjadi bahwa efisiensi pelayanan kurang diperhatikan oleh petugas kesehatan baik itu dari segi waktu pelayanan, khususnya pada pelayanan loket, pemeriksaan dokter, maupun pelayanan obat. Untuk menyakapi pelayanan pada pasien dapat dilakukan dengan berbagai strategi yaitu dengan peningkatan sumber daya manusia, analisis waktu tunggu untuk satu orang pasien, analisis kelengkapan fasilitas/sarana kesehatan serta analisis tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. pengamatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa keterlambatan seorang dokter

dapat mempengaruhi lama waktu pemekrisaan, karena semakin banyak pasien yang harus diperiksa oleh dokter maka dapat menyebabkan pelayanan yang diberikan kepada pasien diruang pemeriksaan tidak seusai dengan standat pemeriksaan dokter yaitu lebih dari 7,5 menit per pasien. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dilapangan adalah waktu pemekrisaan dokter puas, karena dari 55 responden hanya 29 orang (52,7%) yang tidak sesuai dengan standar waktu pemeriksaan dokter, selebihnya 26 oramg (47,3%) sudah sesuai dengan standar waktu pemeriksaan, karena rata-rata dokter memerika pasien selama 8-9 menit. [9]

Menurut hasil penelitian yang dilakukan [Osward Bwanga, Dkk][10], ulasan ini telah memberikan bukti mengenai pengalam pasien sebelum, selama, dan setelah pemeriksaan CT. scan . kualitas pengalaman pasien dengan pemeriksaan CT scan sangat bergantung pada sikap, perilaku, dan keterampilan interpersional radiographer. Pemahaman tentang pengalaman pasien dapat membantu membuat kebijakan dalam perumusan strategi untuk meningkatkan pemberian layanan pencitraan dalam lingkungan klinis yang terbatas waktu.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan [Siti Arifah Dkk], berdasarkan pengamatandi RSUD Sleman, pasien selama pemeriksaan CT Scan, seringkali melakukan pergerakan saat pemeriksaan yang berakibat terjadinya pengulangan pemeriksaan,walaupun sudah diberikan instruksi oleh petugas radiologi bahwa selama pemeriksaan pasiendiharapkan tidak bergerak. Sehingga mengakibatkan paparan radiasi yang diterima pasien semakin banyak. [11]

Menurut hasil penelitian yang dilakukan [Fikri Akbar Dkk], menyatakan bahwa terdapat beberapa penyebap ketidak puasan pasien terhadap pelayanan CT Scan di instalasi radiologi di rumah sakit, pasien merasa tidak puas karna kurang nya ketepatan waktu dalam pemberian layanan, penataan ruangan yang kurang baik, penjelasan petugas yang kurang jelas mengenai prosedur pemeriksaan dan

bahaya-bahaya radiasi , dan lamanya waktu giliran untuk dilakukan pemeriksaan. Dengan itu saya ingin melihat bagaimana pengalaman ct scan yang ada di rs ainun.[12]

Berdasarkan data awal yang telah peneliti lakukan di RS Dr. Hasri Ainun Habibie di pemeriksaan CT Scan terdapat sejumlah pasien yang telah melakukan pemeriksaan dengan jumlah 182 pada bulan September**,** 208 pada bulan Oktober dan 146 pada bulan November 2023, dan kebanyakan pasien melakukan pemeriksaan CT Scan kepala dimana dengan itu peneliti ingin melihat bagaimana pengalaman pasien selama pemeriksaan CT Scan dengan jumlah tenaga kesehatan yang berada di ruangan CT Scan berjumlah 6 orang diantaranya 2 Dokter dan 4 Radiografer. Adapun beberapa masalah yang biasa muncul Pada pemeriksaan CT Scan biasanya terdapat kesalahan dalam pemprosesan pengimputan data seperti identitas pasien, antrian penanganan pasien batasan yang diterima setiap harinya hanya 10-15 orang mengakibatkan waktu tunggu pasien lama dikarenakan harus sesuai antrian yang telah tercatat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur pemeriksaan CT Scan di Rumah sakit Regional Dr. Hasri Ainun Habibi Kota Parepare ?
2. Bagaimana pendapat pasien terhadap kecepatan prosedur pemeriksaan, kenyamanan selama pemeriksaan, komunikasi tenaga kesehatan terhadap pasien dan waktu tunggu selama pemeriksaan CT Scan di Rumah sakit Regional Dr. Hasri Ainun Habibi Kota Parepare ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pemeriksaan CT Scan di Rumah sakit Regional Dr. Hasri Ainun Habibi Kota Parepare
2. Untuk mengetahui bagaimana pendapat pasien terhadap kecepatan prosedur pemeriksaan, kenyamanan selama pemeriksaan, komunikasi tenaga kesehatan

terhadap pasien dan waktu tunggu selama pemeriksaan CT Scan di Rumah sakit Regional Dr. Hasri Ainun Habibi Kota Parepare

Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

   Meningkatkan pengetahuan terkait pengalaman pasien selama pemeriksaan *CT scan* di RS Dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

   Meningkatkan pengetahuan terkait pengalaman pasien selama pemeriksaan *CT scan* di RS Dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Kepuasan Pasien

Kepuasan pasien merupakan keluaran *utcome* layanan kesehatan tentang peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Kepuasan pasien diartikan sebagai suatu tingkat perasaan pasien yang timbul sebagai akibat dari kinerja layanan kesehatan yang diperolehnya setelah paien membandingkan dengan apa yang diharapkannya. Untuk menentukan mutu dan kualitas pelayanan Rumah Sakit berperan penting dalam pemenuhan indicator evaluasi kualitas pelayanan. [13] Kepuasan pasien sangat subjektif,sulit diukur,dapar berubah, dan mempuanyai banyak factor yang mempengaruhi, sama banyaknya dengan berbagai aspek kehidupan manusia.[14]

Harapan atas kinerja produk berlaku sebagai standar perbandingan terhadap kinerja actual produk. Harapan pelanggan yakni mempunyai peranan yang besar dalam menentukan kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Pada dasarnya ada hubungan yang erat antara penentuan penentuan kualitas dan kepuasan pelanggan. Dalam mengevaluasinya, pelanggan akan menggunakan harapan sebagai standar atau acuan. Oleh karena itu dalam konteks kepuasa, harapan umumnya dimaknai sebagai keyakinan pelanggan tentang apa yang akan diterimanya dari standar prediksi dan standar ideal yang dibuat oleh pelanggan itu sendiri.

Kepuasan pasien adalah perasaan senang atau puas bahwasanya produk atau jasa yang diterima telah sesuai dengan atau melebihi harpan pasien. Pasien dikatakan puas apabila kebutuhan, keinginan, atau harapannya telah terpenuhi. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien menurut Budiastuti (dalam Anza, 2012) yaitu kualitas produk atau jasa dari rumah sakit, mutu pelayanan, factor emosional,harga, biaya,. Menurut, Walter, dan white (dalam Anisza, 2012), factor-faktor selain yang di sebutkan diatas yaitu karasteristik produk, lokasi, fasilitas, citra RS, desain visua;, suasana, dan komunikasi perawat**.** [15]

Mutu pelayanan kesehatan merupakan tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan sesuai dengan kode etik dan standar pelayanan yang diterapkan, sehingga menimbulkan kepuasan bagi setiap pelayanan kesehatan yang bermutu adalah suatu pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dalam hal ini akan ditentukan oleh profesi layanan kesehatan dan sekaligus diinginkan baik oleh pasien ataupun masyarakat serta terjangkau oleh daya beli masyarakat. [16] Keselamatan pasien merupakan tanggung jawab semua pihak yang berkaitan dengan pemberi pelayanan kesehatan. Stakeholder mempunyai tanggungjawab memastikan tidak ada tindakan yang membahayakan pasien. Masyarakat, pasien, dokter, tenaga perawat, tenaga kesehatan, peneliti, kalangan professional, lembaga akreditasi rumah sakit dan pemerintah memiliki tanggung jawab bersama dalam upaya keselamatan pasien. [4]

Riset dalam sector jasa menunjukkan bahwa harapan pelanggan terhadap kualitas suatu jasa terbentuk oleh factor *enduring service intensif, transitory serviceintensif, personal needs, past experience,* dan *positive word of mouth* Dapat dijelaskan sebagai berikut

a. *Enduring service intensif*

   Enduring service intensif , merupakan factor yang bersifat stabil dan mendrong pelanggan untuk meningkatkan sensivitasnya terhadap produk jasa. Harapan muncul disebabkan oleh orang lain dan filosofi pribadi seseorang tentang produk jasa. Seorang pelanggan lain dilayani dengan baik oleh pemberi jasa.

b. *Transitory Service Intensif*

Transitory Service Intensif, merupakan factor individual yang bersifat sementara yang meningkatkan sensivitas pelanggan terhadap jasa, karena situasi darurat pada saat pelanggan sangat membutuhkan jasa, jasa terakhir yang dikonsumsi pelanggan dapat pula menjadi acuannya untuk menentukan baik-buruknya jasa berikutnya.

c. *Personal Need*

Kebutuhan fisik, sisal, dan psikologi yang disarankan seseorang akan menjadi dasar bagi kesejahtraannya yang qsekaligus akan menentukan harapannya.

d. *Past Experience*

Pengalaman pelanggan dengan jasa yang memiliki karakteristik serupa. Pengalaman ini dapat mempengaruhi pembentukan norma atau standar tingkat kinerja yang harus dapat dipenuhi.

e. *Psitive Word Of Mouth*

Rekomendasi yang positif yang bersumber dari orang lain yang terpercaya (para ahli, teman, keluarga, dan publikasi media massa) lebih cepat diterima sebagai referensi karna sering mengalami kesulitan dalam mengevaluasi jasa yang belum dirasakannya sendiri, kecuali pelanggan telah memiliki *post experience.*

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien. Menurut Asmita dalam (Kendra Wahyuni Khrisnawathy, 2018, factor yang mempengaruhi kepuasan pasien yaitu:

a. Kualitas produk atau jasa, pasien akan merasa puas bila hasilevaluasi mereka menunjukkan bahwa produk atau jasa yang digunakan berkualitas. Persepsi pasien terhadap kualitas produk atau jasa mempengaruhi oleh dua hal yaitu

kenyataan kualitas produkatau jasa dan komunikasi perusahaan, dalam hal ini rumah sakit dalam mengiklankan tempatnya .

b. Kualitas layanan, pasien akan merasa puas jika mereka memperoleh pelayanan yang baik atau sesuai dengan yang diharapkan.
c. Faktor emosional, pasien merasa bangga, puas dan kagum terhadap rumah sakit yang dipandang ‘rumah sakit”.
d. Harga semakin mahal harga perawatan maka pasienmempunyai harapan yang lebih besar. Sedangkan rumah sakit yang berkualitas sama tetapi berharga murah, memberi nilai yang sangat tinggi pada pasien.
e. Biaya, pasien yang tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan atau perlu membuang waktu untuk mendapatkan jasa pelayanan, maka pasien cenderung puas terhadap jasa pelayanan tersebut.

Kepuasan pasien merupakan salah satu indikator dalam menilai mutu pelayanan yang diberikan suatu rumah sakit. Meskipun indikator kepuasan pelanggan tidak dicantumkan dalam dokumen SPM IGD tetapi indikator tersebut tetap dilaksakan. Secara strategis dipertanggung- jawabkan ke Kepala Bidang Pelayanan Medis tetapi secara teknis yang melaksanakan adalah mahasiswa magang, coas atau compre. Survei kepuasan pelanggan yang dilakukan mengacu pada Permenpan No. 25 Tahun 2004. Pelaksanaan dari survei kepuasan pelanggan di IGD tidak dilaksanakan secara rutin. Dilaksanakan jika sedang membutuhkan data dan ada mahasiswa magang. Untuk tahun 2016 sendiri berkas IKM terselip sehingga tidak diketahui secara pasti nilai. [17] Pemeriksaan pasien yang terlalu cepat dapat mengakibatkan ketidaktelitian dalam diagnosa. Selain itu, pasien merasa belum puas dalam mengungkapkan segala keluhannya yang berhubungan dengan penyakit itu. Sebaliknya, jika pemeriksaan pasien terlalu lama dapat menyebabkan pasien berikutnya akan merasa resah karena terlalu lama menunggu panggilan untuk diperiksa. [9]

Timbulnya persaingan antar rumah sakit yang semakin ketat dan tajam sehingga setiap rumah sakit dituntut untuk mempertinggi daya saing dengan berusaha memberikan kepuasan kepada semua pasiennya, untuk itu harus diketahui factor-faktor terhadap pelayanan yang kita berikan, factor penentu paling penting dalam menentukan tingkat kepuasan responden adalah factor reilibiality, assurance, accessibility, responsivenss, tangible, dan terakhir empaty . [18]

Definisi pelayanan kesehatan

Suatu pelayanan medis dikatakan bermutu apabila dapat memberikan kepuasan bagi pasien yang dilayaninya, kepuasa pasien tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana yang terjadi dalam system pelayanan kesehatan, namun juga oleh bagaimana tenaga perawat memberikan pelayanan yang tepat pada pasien sesuai dengan kemampuannya dan cara mereka berkomunikasi apapun kondisi pasien apabila paisen merasa puas setelah masuk di perlukan upaya untuk mencegan pasien di pindahkan ke rumah sakit lain kepuasan merupakan suatu indicator kualitas pelayanan yangdiberikan oleh suatu rumah sakit dan merupakan persyaratan penting untuk menarik lebih banyak pasien.[19] Kesehatan adalah salah satu kebutuhan dasar dari setiap manusia tanpa adanya kesehatan maka manusia tidak akan dapat beraktifitas sebagaimana mestinya untuk meningkatkan atau menangani kesehatan masyarakat maka pemerintah mendirikan rumah sakit. [20]

Kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor penting dalam pemanfaatan layanan kesehatan. Penilaian terhadap kualitas pelayanan yang baik tidak terbatas terkait pada kesembuhan penyakit secara fisik, tetapi juga terhadap sikap, pengetahuan, dan ketrampilan petugas dalam memberikan pelayanan, komunikasi, informasi, sopan santun, tepat waktu, tanggap dan tersedianya sarana serta lingkungan fisik yang memadai. Pelayanan kesehatan yang berkualitas sudah

menjadi suatu kebutuhan masyarakat yang merupakan penentu keberhasilan membangun suatu bangsa. Keberadaan pelayanan kesehatan sangatlah penting dalam pembangunan negara demi mewujudkan masyarakat yang sehat. Berbagai pelayanan kesehatan baik milik pemerintah maupun swasta didirikan setiap daerah untuk memudahkan masyarakat mengakses pelayanan kesehatan.[21]

Sebagai subsistem pelayanan kesehatan, rumah sakit memberikan duajenis pelayanan kepada masyarakat diantaranya pelayanan medik dan pelayanan administrasi pelayanan medis meliputi pelayanan penunjang medik, rehabiitas medik, dan pelayanan keperawatan pelayanan diberikan melalui unit gawat darurat,[22] unit rawat jalan, dan unit rawat inap fokus pelayanan rumah sakit adalah pada pasien yang datang ke rumah sakit atau menerima pengobatansebagai individu, anggota keluarganya, atau masyarakat umum. [23]

Mutu pelayanan rumah sakit (RS) dapat ditelaah dari tiga hal yaitu: 1) atruktur (saranafisik, peralatan,dana, tenaga kesehatan dan non kesehatan, serta pasien), 2) proses (manajemen RS baik manajemen interpersonal, teknis maupun pelayanan keperawatan yang kesemuanya tercermin pada tindakan medis dan non medis kepada pasien), 3) outcome. Aspek mutu dapat dipakai sebagai indicator untuk menilai mutu pelayanan RS yaitu: penampilan keprfesian (aspek klinis), efisiensi dan efektifitas, keselamatan dan kepuasan pasien.[24]

Manajemen mutu dalam bidang organisasi penyedia jasa pelayanan kesehatan saat ini menjadi isu penting karna terjadi perubahan permintaan masyarakat, kebijakan pemerintah, pola epidemiologi penyakit, dan persaingan antar organisasi penyedia jasa pelayanan kesehatan. Organisasi penyedia jasa pelayanan kesehatan yang tidak mampu memenuhi perubahan tersebut maka akan ditinggalkan oleh pelanggannya. Oleh karena itu pembahasan terkait manajemen mutu menjadi penting, salah satunnya berguna untuk mempertahankan

kepercayaan pasien dengan terus berupaya meningkatkan pelayanan sehingga kepuasan pelanggan juga akan meningkat.[25]

Untuk mengetahui kualitas pelayanan yang disarankan secara nyata oleh konsumen, ada indicator ukuran kepuasan konsumen yang terletak pada lima dimensi kualitas pelayanan. Kelima dimensi tersebut, yaitu, relibiality, tangibles, responsivess, assurance, dan emphtaty. Pelayanan dan kepuasan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan ,karena dengan adanya kepuasan makapihak terkait dapat saling mengkreksi sampai dimana pelayanan yang diberikan apakah bertambah baik atau buruk [26]

Pusat Kesehatan Masyarakat merupakan suatu organisasi kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat, memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat serta berwenang dan bertanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan di wilayah kerjanya.Puskesmas merupakan organisasi sosial yang menjalankan tugas sebagai penyedia jasa kesehatan bagi masyarakat.untuk mengemban tugas itu, kinerja aktif sumber daya manusia sangat dominan sebagaimana bisnis jasa lainnya. Sebagai organisasi penyedia jasa kesehatan, puskesmas sangat diharapkan oleh masyarakat untuk memberikan jaminan kesehatan yang dilayani oleh sumber daya manusia dengan bantuan peralatan medis sehingga diharapkan mendapatkan kondisi yang sehat.Oleh karena itu, paramedik harus mampu memberikan pelayanan yang ramah, mampu menggunakan peralatan tersedia secara maksimal, dan mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan terpercaya.Selain itu seorang paramedik dituntut tidak saja ilmu-ilmu kedokteran secara medis, tetapi juga ilmu-ilmu.[27]

Indikator pengukuran mutu pelayanan adalah apakah pelayanan yang diberikan sudah memuaskan kepuasan adalah tingkat perasaan pasien setelah membandingkan pelayanan yang diterimanya dengan harapannya kepuasan pasien merupakan factor utama atau kritis jika pasien tidak puas dengan layana[22]n

yang diberikan, mereka tidak akan mencari atau menggunakan layanan tersebut.[28]

Secara sederhana ada tiga persyaratan pokok yang harus dimiliki untuk disebut pelayanan kesehatan yang baik, yaitu :

a. Sesuai dengan kebutuhan pemakai jasa pelayanan, suatu pelayanan kesehatan yang baik adalah sesuai dengan kebutuhan pemakai jasa pelayanan.
b. Dapat dijangkau oleh mereka yang membutuhkan. Pengertian terjangkau di sini adalah tidak hanya dari sudut jarak atau lokasi tetapi juga dari sudut pembiayaan
c. Sesuain dengan prinsip ilmu dan teknologi kedokteran,dengan kata lain suatu pelayanan kesehatan yang baik adalah pelayanan kesehatan yang menjamin mutunya.

Standar Pelayanan Minimal

Berdasarkan peraturan mentri Kesehatan Republik Indonesia NO; 129/Menkes/SK//II/2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit .Standar pelayanan minimal adalah ketentuan tentang jenis dan mutu dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperleh setiap warga secara minimal. Juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolak ukur pelayanan minimal yang diberikan oleh badan layanan umum kepada masyarakat, didalam penyusuanan standar pelayanan minimal telah memperhatikan hal-hal sebagai berikut ;

1. Konsensus, berdasarkan kesepakatan bersama sebagai komponen atau sector terkait dari unsur-unsur kesehatan dan depertemen yang terkait secara rinci terlampir dalam daftar tim penyusun
2. Sederhanan, SPM disusun dengan kalimat yang mudah dimengerti dan dipahami.
3. Nyata, SPM disusun dengan memperhatikan dimensi ruang, waktu dan persyaratan atau prosedur teknis.

4. Terukur, seluruh indicator dan standar didalam SPM dapat di ukur baik kualitafif ataupun kuantitatif.
5. Terbuka, SPM dapat diakses oleh seluruh warga atau lapisan masyarakat

Standar pelayanan minimal (SPM) merupakan ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga Negara secara minimal. Pada SPM kesehatan Daerah Kabupaten/Kota terdiri atas 12 jenis pelayanan dasar dimana 3 diantaranya masuk dalam pelayanan dasar penyakit tidak menular (PTM) yaitu pelayanan kesehatan pada usia produktif. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi; dan pelayanan kesehatan penderita diabetes mellitus.[29] Dengan menggunakan matrik simulasi. Matrik simulasi permasalahan dirancang untuk dapat menggambarkan dengan jelas unsur-unsur pelayanan yang memiliki mutu pelayanan paling rendah pada masing-masing unit kerja terhadap standar minimum pelayan pada RSUD Achmad Mochtar. Memahami permasalahan pelayanan mendasar tersebut, diharapkan akan muncul usaha ataupun kebijakan yang bertujuan untuk perbaikan kualitas layanan kesehatan pada masa yang akan datang menuju layanan yang prima.[30]

Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Per- aturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 ten- tang standar pelayanan minimal bidang kesehatan. Pada SPM sebelumnya pencapaian target-target SPM lebih merupakan kinerja program kesehatan dan penanggung jawabnya adalah setingkat SKPD Kese- hatan. Sedangkan pada SPM baru ini pencapaian target-target tersebut lebih diarahkan pada kinerja merintah daerah dan penanggung jawabnya adalah Bupati/WaliKota.[31] Perawat semakin dituntut untuk profesional dan mengedepankan perkembangan teknologi, termasuk dalam pemanfaatan teknologi informasi dibidang pelayanan keperawatan, dimana pasien yang membutuhkan

asuhan keperawatan dapat berasal dari berbagai kalangan dalam dunia maya yang dapat diakses melalui pelayanan keperawatan jarak jauh dimanapun ia berada.[32]

Indikator Kepuasan Pasien

Salah satu undikator keberhasilanpelayanan kesehatan adalah kepuasan pasien didefinisikan sebagai penilaian pasca komsumsi, bahwa suatu produk yang dipilih dapat memenuhi atau melebihi harapan pasien,sehingga mempengaruhi proses pengabilan keputusan untuk membeli ulang produk yang sama. Model kepuasan yang komprehensif dengan fokus utamapada pelayanan barang dan jasa meliputi lima dimensi penilaian Lima dimensi penilaian sebagai berikut:

a. Responsiveness (Daya Tanggap),yaitu kemampuasan petugas untuk memberikan layanan kepada pasien dengan cepat.
b. Reliability (Kehandalan), yaitu kemampuan petugas memberikan pelayanan kepada pasien dengan tepat.
c. Assurance (Jaminan), yaitu kemampuan petugas memberikan pelayanan kepada pasien sehingga terpercaya.
d. Empathy (Kepedulian), yaitu kemampuan petugas membina hubungan, perhatian, dan memahami kebutuhan pasien.
e. Tangible (Bukti Fisik), yaitu ketersediaan sarana dan fasilitas fisik yang dapat langsung dirasakan oleh pasien.

Definisi CT Scan

Computed Tomography (CT) adalah alat diagnostic sinar-X yang membuat gambar penampang tubuh berdasarkan penyerapan sinar-X pada irisan tubuh yang di tampilkan di layar computer. Sejak diperkenalkan penggunaannya secara klinis pada awal tahun 1970-an, teknologi yang dipakai CT telah berkembang pesat sehingga saat ini. Istilah *" computed*" dalam *Computed Tomography* bermakna dihitung untuk direkomendasi, dan istilah "tomog-rephy" adalah kata majemuk yang terdiri dari istilah "tomo" (yang berarti "memotong" atau "bagian" dalam

bahasa yunani) dan “grafi” (yang berarti “menggambarkan” dalam bahasa yunani). Oprasi pemindai CT didasarkan pada sinar-X.[33]

Pemeriksaan CT Scan merupakan salah satu bagian pelayanan rumah sakit oleh sebab itu pelayanan radiologi tidak hanya terfokus pada tujuan pelayanan radiologi dalam memanfaatkan radiasi tetapi juga tetap mempertimbangkan dan memperhatikan pada tujuan keselamatan pasien. Selama ini instalasi radiologi dalam melaksanakan pelayanan kesehatan melalui pemanfaatan radiasi pengion dan non-pengion sangat terarah pada keselamatan terhadap radiasi karena diketahui pemakaian radiasi pengion mengandung resiko bila digunakan tanpa mengkuti dan taat pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Kini saatnya semua individu yang terkait dalam pelayanan radiologi mulai memikiran, membuat, menerapkan dan melaksanakan sistem keselamatan pasien, sehingga pelayanan radiologi tidak hanya mampu memberikan layanan dan hasil layanan yang tinggi tetapi juga memberikan kepastian terwujudnya keselamatan pasien.[34]

CT Scan digunakan untuk menganalisis struktur dalam beberapa tubuh tertentu sepeti melihat trauma kepala, tumor, infrak otak, pendarahan, dan sebagainya. Proses CT Scan ini tidak menyebabkan rasa sakit atau non invasive dan dapat menyediakan informasi yang sangat akurat tentang gambar penyakit dari organ yang diperiksa untuk membantu menegakkan diagnosis dan penanganan lanjut [35]

Standar Oprasional

Berdasarkan pada standar oprasional prosedur yang ada di instalasi Radiologi RSUD Kab. Karangasem untuk pemeriksaan CT Scan. Pemeriksaan CT Scan kepala kontras pada kasus *cephalgia* dilakukan *scanning* kepala rutin dengan penambahan luas *scanning* sampai batas bawah *sinus maxilaris*, posisi pasien tidur terlentang dengan posisi *head first* dan pada saat *scanning*, pengaturan luas

scanning di atur dari batas bawah sinus paranasanis sampai dengan *vertex* dengan *orientasi caud cranial* dengan menggunakan *protocol head-brain* [36]

Kerangka konsep

Berdasarkan pada uraian maka uraian tersebut dibuat dalam bentuk kerangka konsep sebegai berikut:

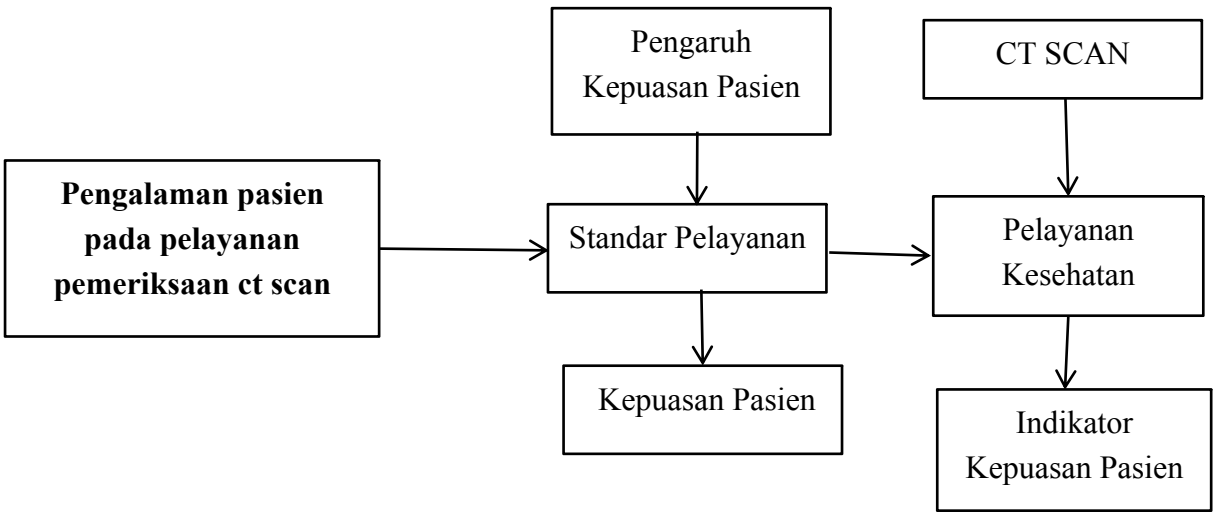

Gambar 1 Kerangka Konsep

Kerangka Pikir

Berdasarkan pada uraian pada pustaka maka uraian tersebut dibuat dalam bentuk kerangka Pikir sebagai berikut:

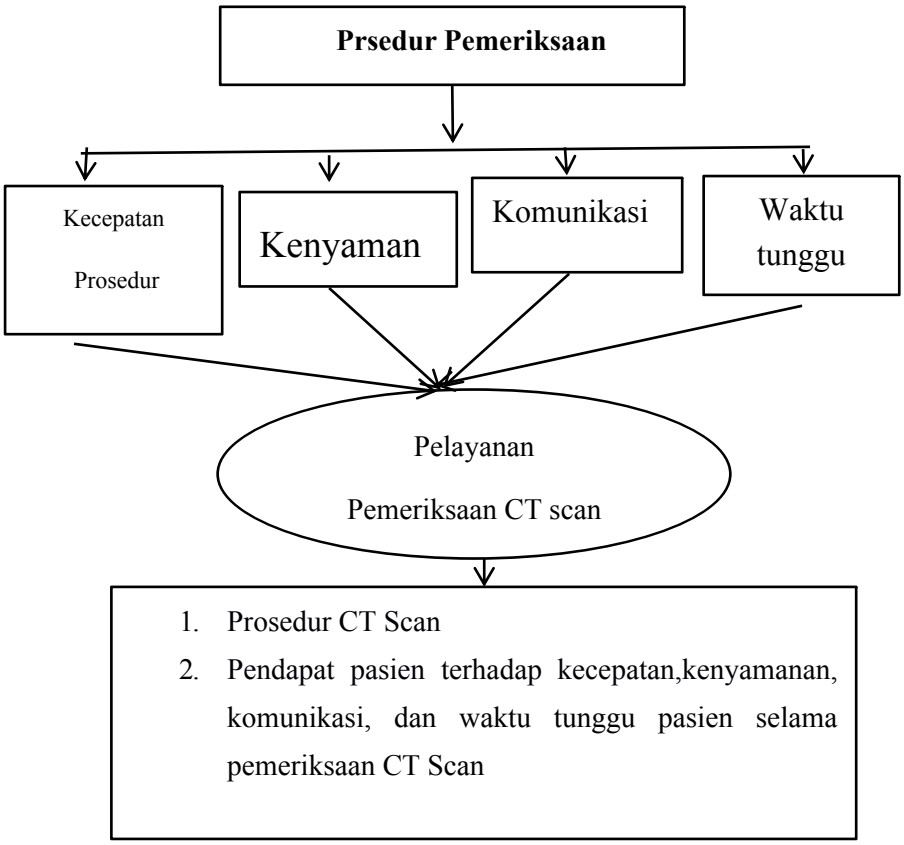

Gambar 2 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati secara langsung terhadap pengalaman pasien pada pelayanan CT Scan di Rs Dr. Hasri Ainun Habibie kota Parepare dan wawancara guna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare dengan kurun waktu mulai Maret-Mei 2024.

Informan penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah semua yang terkait dengan objek penelitian yaitu sebanyak 12 orang. Dimana informan penelitian ini yaitu:

Informan yaitu;

1. Direktur Rumah Sakit Dr. Hasri Ainun Habibie 1 orang
2. Kepala Ruangan CT Scan 1 orang
3. Petugas radiografer 4 orang
4. Pasien CT Scan 6 orang

Variabel Penelitian

Adapun variabel independen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengalaman pasien di Rumah Sakit Regional Dr. Hasri Ainun Habibi Kota Parepare, bagaimana pendapat pasien terhadap kecepatan prosedur pemeriksaan, kenyamanan selama pemeriksaan, komunilasi tenaga kesehatan terhadap pasien, dan waktu tunggu selama pemeriksaan CT Scan di Rumah Sakit Regional Dr. Hasri Ainun Habibi Kota Parepare. Bagaimana pengalaman pasien sebelum dan sesudah pemeriksaan CT Scan di Rumah Sakit Regional Dr. Hasri

Ainun Habibi Kota Parepare. Adapun Variabel Terikat di penelitian ini yaitu pemeriksaan CT Scan.

Instrumen Penelitian

Instumen penelitian ini adalah alat-alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data, instrument peneliti ini adalah :

1. Pedoman wawancara yaitu berisi pertanyaan mengenai pengalam pasien setelah melakukan pemeriksaan ct scan.
2. Alat perekam yang digunakan untuk merekam percakapan pada saat wawancar dan kamera untuk mengambil dokumentasi. Alat perekam dan kamera yang di maksud yaitu handphone.
3. Alat tulis, mencakup buku atau kertas, pena dan pensil, untuk menjadi media bagi peneliti untuk mencatat hal atau data penting selama melakukan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan atau fakta-fakta yang diperoleh langsung oleh peneliti berdasarkan pengamatan langsung dilapangan. Pada kesempatan ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian Rs Dr. Hasri Ainun Habibie.
2. Wawancara merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih guna untuk mengetahui dan menemukan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti, melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada 12 informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 1 orang Direktur,1 Orang kepala ruangan ct scan 4 Orang radiografer, 6 Orang pasien.
3. Dokumentasi, Menurut Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumentasi adalah segala sesuatu dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk media

yang diperoleh oleh peneliti. Baik dari dokumentasi Ketika turun langsung kelapangan yang diperoleh peneliti di Rs Dr. Hasri Ainun Habibie.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori,dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan temaa dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.

Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejeninsnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang berbentuk naratif.

Pengambilan Keputusan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sedangkan validasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data, dimana pendekatan ini biasa digunakan untuk mengecek validitas data dari berbagai sumber di rumah sakit. Mulai dari sumber data yang dapat secara langsung seperti wawancara dan observasi, dan yang di dapat secara tidak langsung seperti dokumentasi serta jurnal-jurnal yang releven.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum RS Dr. Hasri Aimun Habibie Kota Parepare

Rumah sakit pemerintah yang terletak di kota Parepare, namun rumah sakit ini didedikasikan kepada istri B.J. Habibie, Hasri Ainun Habibi yang berprofesi sebagai dokter. Rumah sakit ini diresmikan pada 14 Maret 2020 oleh Gubernur Sulawesi Selatan, Nurdin Abdullah bersama Wali Kota Parepare, Taufan Pawe. Rumah sakit Dr. Hasri Aimun Habibie Kota Parepare terletak di Tonrangeng, Bacukiki Barat dan dibuka pada 26 Februari 2020.

Penelitian kesehatan yang banyak terpusat di Kota Makassar. Sehingga dibuatkan program rancangan jangka Menengah Daerah untuk membangun rumah sakit regional tipe B di Parepare dan di 5 kota/kabupaten lainnya. Pembangunan rumah sakit ini di mulai pada tahun 2015 dan memakan biaya sebesar 135 miliar, dimana kuncuran 75 miliar berasal dari pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan 60 miliar dari pemerintah Kota Parepare. Bangunan ini terdiri dari 7 lantai dan berwanna jingga,hijau, dan kuning mengikuti warna khas bangunan-bangunan baru Kota Parepare, tenaga medis dokter di rumah sakit ini berjumlah 66 orang terdiri dari 46 dokter spesialis dan 20 dokter umum, pasien pertama diterima pada 26 Februari 2020.

Hasil Penelitian

Analisis Pengalaman Pasien Selama Pasa Pelayanan Pemeriksaan CT SCAN Di RS Dr. Hasri Aimun Habibie Kota Parepare

Hasil penelitian diperoleh dari teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan jauh dari sebelum penelitian dilakukan, untuk memahami kondisi lingkungan tempat penelitian akan melakukan penelitian. Sedangkan wawancara dilakukan dengan beberapa informan.

Kecepatan prosedur dalam pemeriksaan Ct Scan

Prosedur pemeriksaan CT scan biasanya cepat dan efisien. Waktu yang diperlukan untuk melakukan CT scan bisa bervariasi tergantung pada jenis pemeriksaan yang dilakukan, bagaimana persiapan sebelumnya, dan kondisi pasien. Namun, secara umum, proses pemindaian itu sendiri biasanya hanya memakan waktu beberapa menit, mungkin sekitar 5 hingga 15 menit. Untuk mengetahui kecepatan prosedur peneliti mewawancarai subjek penelitian kepada 12 informan di antaranya Rg 1,Rg 2, Rg 3, Rg 4 sebagai radiografer diruangan Ct scan dan Ps 1, Ps 2, Ps 3, Ps 4, Ps 5, Ps 6 selaku pasien Ct Scan dengan hasil wawancara sebagai berikut;

Dari hasil wawancara radiografer dan pasien ct scan mengenai kecepatan prosedur pemeriksaan ct scan di rs Dr. Hasri Ainun Habibie dalam pelayanan pemeriksaan ct scan dapat dilihat sebagai berikut;

> “ *tidak langsung di periksa harus i registrasi dulu baru bisa dilakukan pemeriksaan setelah sampai di ruangan kalo nda adaji orang langsung i ji di periksa” (Rg 1, 1 mei 2024).*
>
> *“kalo tidak mengantri langsungji diperiksa” (Rg 2, 1 mei 2024)*
>
> *“sesuai pemeriksaan apa dilakukan dek biasanya 10-15 menit di periksa itupun tergantung pemeriksaan apa dilakukan (Rg 3, 2 mei 2024)*

“tergantung pemeriksaannya dek ada yang lama ada yang sebentar” (Rg 4, 2 mei 2024)

Hasil wawancara dengan Radiografer di atas yaitu dengan cara melihat hasil wawancara di atas yaitu pemeriksaan ct scan tidak bisa dikatakan cepat atau lamanya karna semua pasien di memeriksa sesuai dengan kebutuhannya dan jenis pemeriksaan nya, kemudian kerumitan kondisi pasien juga dapat memengaruhi durasi pemeriksaan. Misalnya, pasien yang tidak dapat bergerak atau kesulitan untuk bergerak,kecepatan atau lamanya pemeriksaan CT scan seharusnya tidak dijadikan patokan tunggal untuk menilai kualitas layanan dengan memahami bahwa setiap pemeriksaan memiliki karakteristiknya sendiri, baik radiografer maupun pasien dapat memiliki ekspetasi yang realistis dan menghargai proses yang dilakukan untuk memastikan diagnosis yang tepat.

Adapun jawaban dari pasien yang telah melakukan pemeriksaan :

“iya, cepatji tadi waktu di periksa” (Ps 1,1 mei 2024)

“iya langsungji diperiksa tadi pas masuk ruangan jadi nda lamaji menunggu diperiksa“ (Ps 2,3 mei 2024)

“langsung na periksa ka ji perawat e tadi cepa mo selesai periksaku” (Ps 3, 4 mei 2024)

“iya cepat” (Ps 4, 7 mei 2024)

“iya cepat ji dek” (Ps 5, 8 mei 2024)

“iya lumayan ceppat tadi” (Ps 6, 8 mei 2024)

Hasil wawancara dengan pasien di atas yaitu kecepatan prosedur pemeriksaan ct scan di rs Dr. Hasri Ainun sudah bagus dan cepat sesuai jenis pemeriksaan yang dilakukan pada pemeriksaan ct scan. Semua langkah dilakukan dengan cermat namun tetap efisien radiografer juga menjelaskan setiap tahap prosedur dengan jelas dan menjaga kenyamanan sepanjang waktu. Meskipun

prosedur ini seringkali membuat tegang namun dia tetap merasa tenang dan yakin berkat sikap ramah dari petugas radigrafer

Kenyamanan pasien pada saat proses pemeriksaan Ct scan

Kenyamanan pasien adalah faktor penting dalam penyediaan perawatan kesehatan yang efektif dan holistik. Meliputi pengaturan fisik yang nyaman, komunikasi yang baik dengan staf medis, perhatian terhadap individu, dan suasana yang mendukung pemulihan.

Dari hasil wawancara dengan Radiografer mengengenai bagaimana anda menilai tingkat kenyamanan pasien pada proses pemeriksaan ct scan di rs Dr. Hasri Ainun bisa dilihat sebagai berikut:

> *"kalo saya dek dilihat dari tempat pemeriksaan disini bisa kita liat bagus ji nyaman" (Rg 1,1 mei 2024)*
>
> *"dari ruangan pemeriksaan nya" (Rg 2, 1 mei 2024)*
>
> *"mungkin dari cara pemeriksaan nya deh karna teman teman radiografer di sini juga ramah ramah jadi pasien merasa nyaman mi diperiksa nda takutji untuk di periksa, selama ini nda ada juga keluhan pasien dek" (Rg 3, 2 mei 2024)*
>
> *"dari ini pelayanan waktu mau di periksa" (Rg 4, 2 mei 2024)*

Hasil wawancara dengan Radiografer di atas dengan cara melihat hasil wawancara di atas yaitu kenyamanan pasien dapat dilihat dari beberapa hal seperti yang telah di jelaskan oleh radiografer nya diantaranya dari ruangan yang bagus, rapih, dan bersih kemudian cara pelayanan pasien itu sendiri. Pentingnya komunikasi yang baik dan penghormatan terhadap privasi pasien,mereka akan menjelaskan bagaimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa pasien merasa didengar dan dipahami setiap langkah dalam proses pemeriksaan. Kenyaman pasien bukan hanya tentang prosedur medis itu sendiri, tetapi juga tantang pengalaman keseluruhan di ruang ct scan dengan menciptakan lingkungan yang

bersih,rapi dan nyaman, radiografer dapat membantu memastikan bahwa pasien merasa tenang dan terpenuhi selama seluruh proses perawatan ct scan mereka.

Dari hasil wawancara pasien mengenai bagaimana proses pemeriksaan apakah sudah merasa nyaman pada saat dilakukan pemeriksaan.

Adapun jawaban dari pasien yang telah melakukan pemeriksaan :

"iya, nyaman" (Ps 1, 1 mei 2024)

"iya nyaman di rasa di dalam karna bersih semua tempat e" (Ps 2, 3 mei 2024)

"iya karna sebentarji juga di periksa dek" (Ps 3, 4 mei 2024)

"iya, nyaman" (Ps 4, 7 mei 2024)

"oh iya bagus ruangan di sini jadi nyaman di rasa waktu di periksa" (Ps 5, 8 mei 2024)

"iya nyaman ji kurasa waktuku di periksa"(Ps 6, 8 mei 2024)

Dari haril wawancara dengan pasien yang telah melakukan pemeriksaan ct scan semua pasien yang telah di wawancara semuanya sudah merasa nyaman pada saat proses pemeriksaan dikarenakan ruangan pemeriksaan sudah bagus dan bersih membuat pasien merasa nyaman pada saat proses pemeriksaan. Kemudian ruang tunggu dan ruang pemeriksaan terlihat bersih dan teratur, memberikan kesan yang menyenangkan dan aman, petuas yang menangani juga sangat dan berkomunikasi dengan baik, dengan menjelaskan prosedur pemeriksaan dengan jelas.

Komunikasi radiografer pada saat melakukan pemeriksaan

Komunikasi antara perawat dan pasien selama proses pemeriksaan sangat penting untuk memastikan bahwa pasien merasa didengar, dipahami, dan nyaman. Berikut adalah beberapa prinsip komunikasi yang penting: Jelaskan kepada pasien apa yang akan dilakukan selama pemeriksaan, langkah-langkah yang akan diambil,

dan mengapa itu penting. Ini membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan.

Dari hasil wawancara dengan Radiografer mengengenai komunikasi radigrafer dengan pasien, apakah radiografer sudah menjelaskan prosedur pemeriksaan atau mengarahkan pasien sebelum dilakukannya pemeriksaan dapat dilihat sebagai berikut;

> *"sebelum pemeriksaan atau sebelum prosedur dimulai pasien dijelaskan bagaimana prosedur pemeriksaan dan untuk memastikan pasien ditanya apakah sudah mengerti prosedurnya" (Rg 1,1 mei 2024)*
>
> *"sebelum pemeriksaan di mulai kami disini selalu menjelaskan semua prosedur yang akan di lakukan" (Rg 2, 1 mei 2024)*
>
> *"iya selalu dijelaskan dulu pasien prosedurnya supaya nda takut karna biasanya ada beberapa pasien merasa cemas i jadi lebih di jelaskan dulu prosedurnya seupaya lebih tenang kalo di taumi bagaimana nanti selama diperiksa i" (Rg 3, 2 mei 2024)*
>
> *"selalu dijelaskan sebelum pemeriksaan atau sebelum prosedurnya supaya pasiennya tau sama lancar juga proses pemeriksaannya" (Rg 4, 2 mei 2024)*

Dari hasil wawancara dengan radiografer sebelum dilakukannya pemeriksaan atau prosedur ct scan semua pasien di jelaskan prosedur agar proses pemeriksaan berjalan dengan lancar tanpa kendala. Radiografer menjelaskan secara jelas dan ramah menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pemeriksaan, radiografer juga memastikan bahwa setiap pasien memahami pentingnya prosedur tersebut proses pemeriksaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala karena pasien pasien merasa lebih siap dan terinformasi secara baik sebelum dimulai proses pemeriksaan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh pasien mengenai, apakah rariografer menjelaskan prosedur pemeriksaan atau mengarahkan anda sebelum dilakukannya pemeriksaan dapat dilihat sebagai berikut:

> *"iya, na arahkan najelaskan juga waktuku di periksa" (Ps 1, 1 mei 2024)*
>
> *"waktu masuk tadi langsungka na arah na jelaskan ma juga" (Ps 2, 3 mei 2024)*
>
> *"sebelumnya takutka diperiksa karna baru pertama kali tapi sudahnya dijelaskan sama petusnya jadi tidak terlalu takut lagi"(Ps 3, 4 mei 2024)*
>
> *"iya na jelaskan ji tadi" (Ps 4, 7 mei 2024)*
>
> *"iya, najelaskan tadi karna baruka ini petama diperiksa"(Ps 5,8 mei 2024)*
>
> *"langsung dijelaskan ka tadi pasku masuk ruangan sama petugasnya bagaimana prosedur nya" (Ps 6, 8 mei 2024)*

Dari hasil wawancara dengan pasien yang telah melakukan pemeriksaan bahwa semua pasien dijelaskan mengenai prosedur pemeriksaan sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh petugas radiografernya. Setiap pasien dilayani, dimulai dari tahap awal hingga penyelesaian pemeriksaan radiografer memberikan pengertian yang jelas tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pemeriksaan, memastikan bahwa pasien merasa nyaman dan siap secara mental.

Waktu tunggu pasien sebelum dilakukan proses pemeriksaan Ct Scan

Dari hasil wawancara dengan radiografer mengenai waktu tunggu pasien di rumah sakit sudah optimal atau msih perlu diperbaiki dapat dilihat sebagai berikut:

"*waktu tunggu pasien dirumah sakit sudah optimal" (Rg 1,1 mei 2024)*

"menurutku sudah bagusmi" (Rg 2, 1 mei 2024)

"sudah bagusmi kalo saya" (Rg 3, 2 mei 2024)

"bagusmi karna disesuaikan juga sama antrian pasiennya" (Rg 4, 3 mei 2024)

Dari hasil wawancara dengan petugas radiografer dapat disimpulkan bahwa waktu tunggu di ruangan ct scan sudah optimal, sudah sesuai antrian yang ada. Kemudian dengan investasi teknologi dan peralatan terkini telah membantu dalam percepatan proses pemindaian, sehingga memungkinkan lebih banyak pasien dilayani. Upaya-upaya menghasilkan waktu tunggu yang lebih optimal bagi pasien yang membutuhkan pelayanan di ruang ct scan, dan terus ada ada ruang untuk perbaikan dan komitmen untuk terus meantau dan mengevaluasi proses agar dapat terus meningkat pelayanan kepada pasien.

Dari hasil wawancara pasien mengenai waktu tunggu sebelum dilakukan pemeriksaan dapat dilihat sebagai berikut;

"*waktu tunggu tidak terlalu lama karna saya pertama datang" (Ps 1, 1 mei 2023)*

"agak lama tadi menunggu mungkin karna banyak pasien tadi mau di periksa tapi biasanya sebentarji kalo nda banyak pasien periksa" (Ps 2, 3 mei 2024)

"sebentar ji tadi menunggu giliran masuk ruangan periksa" (Ps 3, 4 mei 2024)

"nda lama skali ji tadi menunggu karna ada pasien lain juga mau periksa jadi di tunggu dulu selesai " (Ps 4, 7 mei 2024)

"sebentarji karna saya saja tadi mau diperiksa" (Ps 5, 8 mei 2024)

" nda menungguji tadi" (Ps 6 , 8 mei 2024)

Dari hasil wawancara oleh pasien sebelum melakukan pemeriksaan mengenai waktu tunggu dapat di simpulkan bahwa waktu tunggu pasien bermacam-macam sesuai dengan antrian ataupun pasien yang tidak mengantri di karenakan pasien yang mau di periksaan saat itu hanya dia.

Ct Scan di rs dr. Hasri ainun habibie

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh wakil direktur Rs Dr. Hasri Ainun Habibie terkait dengan apa harapan ibu dengan adanya pelayanan pemeriksaan Ct Scan dapat dilihat sebagai berikut:

> *"harapannya ini, bahwa itu tertuju kepada penyembuhan pasien itu sendiri dengan adanya ct scan kita berharap supaya dengan adanya fasilitas ct scan membantu diagnosa dokter lebih bagus dalam mengambil keputusan sehingga pasien cepat sembuh atau penanganan apa yang perlu, sehingga pasien dalam langakah-langkah berikutnya haruga begini'' jadi intinya kita mengharapkan kesembuhan lebih cepat lagi"(Wk, 2 mei 2024)*

Dari hasil wawancara diatas dengan adanya pelayanan ct scan di rumah sakit ainun ini sangat membantu untuk pemeriksaan pasien terutama oleh dokter dapat lebih membantu untuk mendiagnosa pasien dalam mengambil keputusan sehingga pasien cepat sembuh.

Adapun pertanyaan berikutnya mengenai apakah pelayanan pemeriksaan Ct Scan di rs Dr. Hasri Ainun sudah sesuai dengan harapan pasien

> "*untuk mengetahui apakah pemeriksaan ct scan sudah sesuai dengan harapan pasien, mungkin perlu bertanya langsung sama dokter yang menangani kasusnya, pasien itu mungkin memiliki harapan spesifik tentang apa yang ingin mereka ketahui atau temukan dari hasil ct scan dan hanya mereka sama dokter yang dapat memberikan penilaian terhadap konsistensi hasil dengan*

harapan tersebut harapan saya sih semoga sesuai dengan apa yang dia mau ya "(Wk, 2 mei 2024)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa pemeriksaan ct scan bahwa pasien lebih memiliki harapan spesifik tentang apa dan bagaimana harapan mereka selama dilakukannya pemeriksaan dan harapan bagi wakil direktur semoga dengan adanya pemeriksaan ct scan ini semua pasien merasa puas dan sesuai dengan harapannya.

Adapun pertanyaan berikutnya yaitu bagaimana ketersediaan, SDM dan prasarana di Ct Scan

" mungkin dari ketersediaan sumber daya manusia di ruangan ct scan dapat bervariasi ya tergantung pada kebijakan dan praktik rumah sakit atau pusat medis tertentu. Biasanya, ruangan ct scan membutuhkan teknisinradiologi atau petugas medis yang terlatih untuk mengoprasikan peralatan tersebut sedangkan prasarananya ketersediaan peralatan di ruangan ct scan biasanya tergantung pada kebijakan dan standar perlengkapan yang di tetapkan kalo di sini itu ruangan ct scan dilengkapi dengan mesin ct scan itu sendiri, monitor, peralatan keamanan dan keselamatan." (Wk, 2 mei 2024)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa ketersediaan SDM dan prasarana yang ada di ruangan ct scan ini sudah cukup lengkap dengan adanya penjelasan dengan wakil direktur ini

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh kepala ruangan Ct Scan terkait dengan bagaimana harapan anda terkait dengan adanya pelayanan/pemeriksaan Ct Scan di rumah sakit dapat dilihat sebagai berikut:

"semoga kedepannya itu ct nya aman-aman saja tidak ada masalah atau apalah, terus dengan adanya pelayananct scan ini sangat membantu ya, karna seajatappareng itu kita Cuma satu disini tok

adanya ct scan ini adanya Cuma disini sangat membantu skali semua daerah lain itu rumah sakit- rumah sakit seperti di sidrap, sengkang dari pinrang itu semua merujuk kesini semua jadi disini tuh melayani dari beberapa daerah" (Kp, 2 mei 2024)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh kepala ruangan ct scan yaitu, adanya pemeriksaan ct scan di rs Dr. Hasri Ainun ini sangat bermanfaat tidak hanya bagi rumah sakit di Kota Parepare saja melainnya beberapa rumah sakit yang ada di kabupaten lain seperti yang telah di sebutkan oleh kepala ruangan tadi.

Adapun pertanyaan selanjutnya oleh kepala ruangan ct scan mengenai bagimana upaya untuk meningkatkan kenyamanan pasien selama pemeriksaan di rumah sakit dapat dilihat sebagai berikut:

"kalo kenyaman pasien kan selama ini saya rasa sudah cukup nyaman yaa dibanding di rumah sakit lainnya kan kita di sini sudah fasilitasnya sudah lengkap terus ruangannya memang sudah nyaman, semoga tetap meningkatkan pelayanan sebaik mungkin, tetap memperhatikan sinar radiasi itukan pasti ada baik bagi pasien, keluarga pasien maupun para pekerja itu sendiri jadi proteksi radiasi harus tetap di perhatikan" (Kp , 2 mei 2024)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh kepala ruangan ct scan bahwa selama pemeriksaan ini pasien sudah merasa nyaman dikarenakan selama ini tidak ada keluhan dari pasien itu sendiri namun adapun bahaya dari sinar radiasi yang di timbulkan oleh alat ct scan itu dapat berdampat pada pasien, keluarga pasien maupun dengan para radiografernya jika tidak melakukan pemeriksaan dengan tepat.

Pembahasan

Kecepatan prosedur dalam pemeriksaan Ct Scan

CT scan adalah singkatan dari Computed Tomography scan, yang merupakan metode pencitraan medis yang menggunakan sinar-X untuk membuat gambar potongan melintang dari bagian dalam tubuh. Kecepatan prosedur pemeriksaan CT scan dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk jenis pemeriksaan yang dilakukan, kondisi pasien, dan kebijakan serta fasilitas kesehatan tempat CT scan dilakukan.[37]. Computed Tomography Scanning (CT-Scan) adalah alat bantu mendiagnosa yang menggunakan sinar-x melalui alat computed tomography dan komputerisasi modern untuk memeriksa organ dalam tubuh manusia. CT-Scan telah berkembang menjadi alat pencitraan diagnostik yang sangat penting untuk beberapa aplikasi medis.[38]

Sebelum melakukan pemeriksaan pasien atau keluarga pasien yang mewakili diberikan penjelasan terlebih dahulu terkait tindakan pemasukan bahan kontras pada pemeriksaan angiography serta diberikan surat persetujuan tindakan untuk ditanda tangani oleh perwakilan keluarga atau pasien itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut persiapan pasien yang dilakukan di Rumah Sakit Primaya Tanggerang sudah sesuai dengan, Hernastiti Sedya Utami & dkK(8) Pada pemeriksaan CT Angiography sebelum dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu pasien diminta melepaskan benda– benda yang dapat mengganggu gambaran seperti ikat pinggang dan benda logam lainnya. Serta terlebih dahulu memastikan ureum dan creatinin pasien. Juga pasien diminta menandatangani Informed Consent sebagai bentuk persetujuan dilakukan pemeriksaan CT Angiography.[39]

Diberikan penjelasan terlebih dahulu terkait tindakan pemasukan bahan kontras pada pemeriksaan angiography serta diberikan surat persetujuan tindakan untuk ditanda tangani oleh perwakilan keluarga atau pasien itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut persiapan pasien yang dilakukan di Rumah Sakit

Primaya Tanggerang sudah sesuai dengan, Hernastiti Sedya Utami & dkK(8) Pada pemeriksaan CT Angiography sebelum dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu pasien diminta melepaskan benda– benda yang dapat mengganggu gambaran seperti ikat pinggang dan benda logam lainnya. Serta terlebih dahulu memastikan ureum dan creatinin pasien. Juga pasien diminta menandatangani Informed Consent sebagai bentuk persetujuan dilakukan pemeriksaan CT Angiography.

Sebelum menjalani CT scan, pasien mungkin perlu melakukan persiapan tertentu, seperti berpuasa atau minum cairan kontras (biasanya berupa larutan yang diminum) untuk meningkatkan kontras gambar. Proses persiapan ini dapat memakan waktu tambahan sebelum prosedur sebenarnya dimulai proses persiapan mesin CT scan dan pengaturan parameter pemindaian membutuhkan waktu, terutama jika pemeriksaan memerlukan kontras atau pemindaian dengan teknik tertentu, seperti pemindaian cepat untuk mendeteksi perdarahan atau trauma proses pemindaian sebenarnya dapat berlangsung cukup cepat, biasanya hanya beberapa menit. Selama proses ini, pasien akan diminta untuk berbaring diam di atas meja pemindaian, yang akan digerakkan masuk ke dalam mesin CT. Mesin akan mengambil serangkaian gambar potongan tubuh secara cepat dan akurat. Setelah pemindaian selesai, gambar-gambar yang dihasilkan akan dievaluasi oleh radiolog atau dokter spesialis lainnya. Mereka akan menganalisis gambar-gambar tersebut untuk mencari tanda-tanda penyakit atau cedera. Proses analisis ini bisa memakan waktu tambahan, terutama jika kasusnya kompleks. Setelah analisis selesai, hasil CT scan akan dilaporkan kepada dokter yang merujuk pasien untuk pemeriksaan tersebut. Waktu yang dibutuhkan untuk melaporkan hasil ini bisa bervariasi tergantung pada kebijakan rumah sakit atau pusat medis.[37]

Secara keseluruhan, prosedur pemeriksaan CT scan biasanya cukup cepat, dengan waktu total yang berkisar antara 15 hingga 30 menit, tergantung pada

berbagai faktor yang telah disebutkan. Namun, ini bisa berbeda-beda antara satu pasien dengan pasien lainnya.

Rumah sakit Dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare dari hasil kecepatan prosedur pemeriksaan dapat memiliki dampak yang signifikan pada kepuasan pasien itu sendiri, prosedur pemeriksaan Ct Scan di rs Ainun sudah cukup efektif dan sesuai antrian yang dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pasien mengaku bahwa mereka sudah cukup cepat ditangani, namun ada beberapa pasien yang menungu dikarenakan pasien tersebut memiliki antrian terakhir,namun sudah cepat pada saat pemeriksaan dilakukan. Penting untuk di ingat bahwa kecepatan tidak boleh mengorbankan akurasi atau kualitas hasil pemeriksaan itu sendiri, meskipun penting untuk menyelesaikan prosedur pemeriksaan dengan cepat tetaplah memastikan bahwa semua langkah yang diperlukan dilakukan dengan teliti dan akurat untuk menghasilkan informasi yang tepat.

Sesuai dengan alur penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ngurah (2022) bahwa perbedaan waktu pemeriksaan dapat dilihat dari jenis pemeriksaan apa yang dilakukan oleh pasien kecepatan pemeriksaan CT scan bisa sangat bervariasi, tetapi teknologi terkini dan peningkatan dalam protokol pemindaian telah membantu mempercepat proses ini secara keseluruhan.[40]

Kenyamanan pasien pada saat proses pemeriksaan Ct scan

Kenyamanan pasien selama proses pemeriksaan adalah aspek penting dalam memberikan perawatan kesehatan yang berkualitas dan manusiawi. Saat seorang pasien merasa nyaman, mereka lebih cenderung terlibat secara aktif dalam perawatan mereka, berkomunikasi secara terbuka dengan penyedia layanan kesehatan, dan merasa lebih positif tentang pengalaman perawatan mereka secara keseluruhan. Pertama-tama, komunikasi yang baik antara dokter atau petugas kesehatan dengan pasien merupakan fondasi utama dalam menciptakan

kenyamanan. Ini melibatkan memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami tentang prosedur yang akan dilakukan, diagnosa, dan rencana perawatan yang direkomendasikan. Ketika pasien merasa didengar dan dipahami, kecemasan mereka dapat berkurang secara signifikan. Selanjutnya, adanya empati dan dukungan dari penyedia layanan kesehatan juga sangat penting. Mendengarkan kekhawatiran pasien, memberikan tanggapan yang menghormati, dan menunjukkan bahwa perasaan mereka dihargai dapat mengurangi stres dan ketegangan yang mungkin dirasakan pasien selama pemeriksaan.[41]

Gap merupakan suatu kondisi dimana kualitas pelayanan yang diberikan oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan keinginan dan harapan dari konsumennya. Kesenjangan inilah yang akan membuat konsumen merasa tidak puas dan berkemungkinan konsumen akan pindah ke pesaing. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih memahami bahwa pada tingkat kesesuaian yang semakin tinggi antara harapan dengan kualitas pelayanan yang diberikan perusahaan disitulah tercipta kepuasan pelanggan yang maksimal (Kaihatu: 2020).

Kepuasan pelanggan adalah suatu keadaan dimana keinginan, harapan, dan kebutuhan pelanggan dipenuhi. Suatu pelayanan dinilai memuaskan bila pelayanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya. Pengukuran kepuasan pelanggan merupakan elemen penting dalam menyediakan pelayanan yang lebih baik (Ginting: 2022). Pesatnya perkembangan teknologi terutama di bidang informasi dan komunikasi membuat persaingan dalam industri baik industri manufaktur maupun industri jasa semakin kompetitif sehingga diperlukan strategi untuk bisa bertahan, salah satunya adalah dengan memberikan produk berupa barang atau jasa yang berkualitas dan pelayanan yang baik kepada para pelanggan.[42]

Selain itu, lingkungan yang nyaman juga berperan besar dalam meningkatkan kenyamanan pasien. Ini termasuk memastikan kebersihan dan

kerapihan ruang pemeriksaan, serta menciptakan suasana yang tenang dan santai dengan pencahayaan yang nyaman dan hiburan yang sesuai. Penting juga untuk meminimalkan rasa sakit dan ketidaknyamanan selama proses pemeriksaan. Penggunaan teknik-teknik seperti penggunaan anestesi lokal atau memberikan penjelasan tentang sensasi yang mungkin dirasakan dapat membantu mengurangi kekhawatiran pasien dan membuat mereka merasa lebih tenang. Melibatkan pasien dalam pengambilan keputusan tentang perawatan mereka juga merupakan bagian penting dalam meningkatkan kenyamanan. Ini memberikan pasien rasa kontrol atas perawatan mereka dan membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam proses perawatan.[41]

Salah satu dari sekian banyak sarana yang mampu memberikan pelayanan jasa kesehatan di rumah sakit yaitu instalasi radiologi. Radiologi merupakan hal penting dalam praktek kedokteran sehari-hari untuk menunjang diagnosa, perawatan atau rencana perawatan serta evaluasi maupun kontrol (Elvina, 2018). Radiologi adalah suatu ilmu kedokteran yang umumnya digunakan untuk melihat bagian tubuh manusia secara rinci melalui suatu pancaran atau radiasi dari gelombang elektromagnetik maupun dari gelombang mekanik. Pemeriksaan yang dilakukan pada radiologi memungkinkan suatu penyakit dapat terdeteksi pada tahap awal sehingga nantinya akan meningkatkan keberhasilan dari pengobatan yang diberikan terhadap pasien. Jenis pemeriksaan ini dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan pencitraan diagnostik yang perkembangannya sangat dipengaruhi oleh kemajuan dari ilmu fisika, kimia, biologi serta teknologi.[12]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti petugas mengatakan bahwa kenyamanan pada proses pemeriksaan selama ini mesara sudah cukup nyaman dapat dilihat dari ruangan pemeriksaan yang bersih dan nyaman, pelayanan yang ramah-ramah membuat pasien sudah merasanyaman pada proses pemeriksaan dilakukan, dilihat dari hasil wawancara pasien itu sendiri mengaku

bahwa pada proses pemeriksaan sudah merasa nyaman. Sikap petugas medis juga sangat perpengaruh pada kenyaman pasien, ketika pasien merasa didukung dan diperlakukan dengan baik mereka cenderung lebih rileks dan dapat menghadapi proses pemeriksaan dengan lebih tenang.

Sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh, Atika Dyah kiranawati (2023) bahwa untuk membuat pasien nyaman salah satunya bentuk atau dsain ruangan pemeriksaan bisa di buat senyaman mungkin agar pasien merasakan perasaan nyaman selama berada di dalam ruangan.[43]

Komunikasi radiografer pada saat melakukan pemeriksaan

Komunikasi yang efektif antara perawat dan pasien sebelum dilakukan pemeriksaan adalah langkah kunci dalam memastikan bahwa pasien merasa siap secara fisik dan emosional serta memahami apa yang akan terjadi selama prosedur tersebut. Penjelasan yang panjang dan komprehensif dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan pasien. Berikut adalah beberapa aspek yang biasanya termasuk dalam komunikasi perawat kepada pasien sebelum pemeriksaan. [44]

Dalam praktek keperawatan, komunikasi adalah suatu alat yang penting untuk membina hubungan teraupetik dan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan. Komunikasi teraupetik menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan. Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi profe- sional bagi perawat yang direncanakan dan dilakukan untuk membantu penyembuhan atau pemuliha pasien. Dengan memiliki keterampilan komunikasi terapeutik yang baik, perawat akan lebih mudah menjalin hubungan saling percaya dengan pasien, dan hal ini akan lebih efektif bagi perawat dalam memberikan kepuasan profesional dalam asuhan keperawatan.[45]

Komunikasi menjadi hal mendasar yang dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan (Khairani, 2011). Kemampuan untuk berkomunikasi interpersonal dianggap sebagai hal penting dalam keberhasilan seseorang menjalankan tugas profesionalnya dan membawa keuntungan sendiri pada praktik kesehatan, seperti mengurangi kemungkinan malpraktik. Komunikasi interpersonal dapat dimaknai sebagai interaksi verbal dan nonverbal antara dua atau bisa lebih dari dua orang yang saling bergantung (Devito, 2013). Pada praktiknya komunikasi interpersonal dapat terjadi antara ayah dengan anak, guru dengan murid, dua orang sahabat,

hingga antara penyedia layanan kesehatan (dokter, dokter gigi, perawat, dsb) dengan pasiennya.

Pelayanan keperawatan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh ketepatan dalam memberikan pelayanan tetapi dengan membina hubungan komunikasi yang dapat menyebuhkan pasien (komunikasi terapeutik. Perawat perlu memiliki keterampilan berkomunikasi secara terapeutik dalam menjalankan perannya sehingga dapat menentukan keberhasilan pelayanan atau asuhan keperawatan yang profesional dengan memperhatikan kebutuhan holistik klien. Kepuasaan pasien adalah suatu tingkat perasaan pasien yang timbul sebagai akibat dari kinerja dari layanan kesahatan yang diperoleh setelah pasien membandingkannya dengan apa yang diharapkan.[46]

Tingkat kepuasan pasien tergantung pada mutu pelayanan yang diberikan rumah sakit kepada pasien.Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan berhubungan dengan tingkah laku konsumen yaitu faktor budaya, faktor pribadi dan faktor psikologi. Faktor budaya memberi pengaruh yang paling luas dan mendalam terhadap perilaku klien. Faktor pribadi merupakan keputusan seseorang dalam menerima pelayanan dan menanggapi pengalaman sesuai dengan tahap-tahap kedewasaannya. Faktor pribadi klien dipengaruhi oleh usia dan tahap siklus hidup, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, gaya hidup, dan kepribadian / konsep diri.[47]

Persiapan pasien diawali dengan amnesis mengenai riwayat penyakit pasien, dilanjutkan dengan mengisi lembar check list persyaratan dan informed consent atau persetujuan tindakan pemeriksaan MRI. Pasien menanggalkan benda- benda logam yang dipakai, seperti jam tangan, perhiasan, kunci, HP, dompet, dan lain-lain. Radiografer menjelaskan tentang proses pemeriksaan, seperti lama pemeriksaan, kebisingan alat MRI, serta meminta pasien untuk tidak bergerak selama pemeriksaan berlangsung. Beberapa pasien tertentu yang

mengalami ketakutan terhadap proses MRI, radiografer memberikan kesempatan untuk simulasi pemeriksaan terlebih dahulu, memberikan kesempatan untuk memilih lagu kesukaan, menjelaskan bahwa radiografer selalu memantau melalui monitor, serta memberikan oksigen apabila diperlukan.[43]

Penjelasan tentang prosedur, Perawat harus memberikan penjelasan yang terperinci tentang prosedur yang akan dilakukan. Ini mencakup tujuan dari pemeriksaan tersebut, langkah-langkah yang akan diambil selama prosedur, dan jenis peralatan atau alat yang mungkin digunakan. Perawat juga harus menjelaskan waktu yang dibutuhkan untuk pemeriksaan sehingga pasien memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang diharapkan. Informasi tentang persiapan jika ada persiapan khusus yang diperlukan sebelum pemeriksaan, seperti puasa atau penghentian konsumsi obat tertentu, perawat harus memberikan instruksi yang jelas kepada pasien tentang apa yang harus mereka lakukan sebelum datang ke fasilitas medis. Ini termasuk waktu yang diperlukan untuk berpuasa, jenis makanan atau minuman yang boleh atau tidak boleh dikonsumsi, dan instruksi khusus lainnya yang mungkin diperlukan.[41]

Sebelum dilakukannya pemeriksaan atau sebelum prosedur dimulai petugas menjelaskan semua prosedur pemeriksaan agar pasien tau dan pada saat proses pemeriksaan dapat berjalan dengan lancar. Sesuai dengan apa yang di sampaikan petugas pada saat wawancara sudah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pasien pada saat di wawancara oleh peneliti bahwa pada saat prosedur akan dimulai petugas akan menjelaskan prosedur pemeriksaan dan di arahkan oleh petugas. Dengan komunikasi yang efektif dan empati yang ditunjukkan oleh perawat kepada pasien sebelum pemeriksaan, pasien akan merasa lebih siap secara fisik dan mental, dan prosedur pemeriksaan dapat berjalan dengan lebih lancar. Ini juga membantu membangun hubungan yang positif antara perawat dan pasien, yang penting untuk perawatan yang efektif dan berkelanjutan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Indriati (2023) bahwa penyampaian *informend consent* instalasi dilakukan sebelum pemeriksaan dilakukan, pemberian *informen consent* oleh petugas dilakukan dengan cara memberi penjelasan lisan secara garis besar mengenai tindakan medis yang akan dilakukan.[48]

Waktu tunggu pasien sebelum dilakukan proses pemeriksaan Ct Scan

Pencatatan dan Penjadwalan Proses pencatatan dan penjadwalan yang efisien dapat membantu mengurangi waktu tunggu pasien sebelum pemeriksaan CT scan. Penggunaan sistem pencatatan dan penjadwalan yang canggih dan terkomputerisasi dapat memungkinkan fasilitas kesehatan untuk mengatur janji temu dengan lebih baik, menghindari tumpang tindih, dan mengoptimalkan penggunaan waktu. Prioritasi Pasien pasien dengan kondisi yang memerlukan pemeriksaan segera, seperti keadaan darurat atau pasien dengan kondisi yang memburuk, harus diberi prioritas. Penetapan prioritas yang tepat dapat memastikan bahwa pasien yang membutuhkan perhatian segera dapat dilayani dengan cepat, sementara pasien lainnya masih tetap diatur dengan baik.[34]

Waktu tunggu sebelum dilakukan pemeriksaan medis, termasuk sebelum pemeriksaan CT scan, dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi waktu tunggu pasien sebelum pemeriksaan ketersediaan alat dan tenaga medis jika fasilitas kesehatan memiliki jumlah alat CT scan yang terbatas atau jumlah teknisi yang terbatas, waktu tunggu pasien dapat menjadi lebih panjang. Kapasitas alat dan personel yang memadai dapat membantu mengurangi waktu tunggu.[41]

Waktu tunggu menurut radiografer yang telah diwawancarai mengatakan bahwa waktu tunggu pemeriksaan Ct Scan sudah optimal dengan tetap mematuhi peraturan yaitu pemeriksaan sesuai dengan antrian yang ada dengan waktu pemeriksaan sesuai dengan pemeriksan apa yang dilakukan kemudian menurut

pasien yang telah melakukan pemeriksaan pada saat ada beberapa pasien menunggu cukup lama namun itu dikarenakan pasien tersebut tercatat antrian terakhir pada saat pemeriksaan yang akan dilakukan namun beberapa pasien juga mengatakan bahwa pada saat mereka datang meraka langsung di tangani jadi waktu tunggu sebelum pemeriksaan berfariasi sesuai antrian dan pemeriksaan apa yang akan di lakukan. Waktu tunggu pasien bisa bervariasi tergantung pada beberapa faktor, jenis pemeriksaan, dan tingkat kesibukan. Di banyak tempat, waktu tunggu bisa sebentar, mungkin hanya beberapa menit, tetapi di tempat-tempat yang lebih ramai atau dengan spesialis tertentu, waktu tunggu bisa lebih lama, mungkin bahkan berjam-jam.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gesit Thabrani (2019) mengatakan bahwa analisis waktu tunggu pada proses pemeriksaaan, waktu tunggupelayanan tidak lebih dari satu jam.[42]

Tidak Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Amanah (2019) bahwa analisis waktu tunggu pelayanan ct scan di intalasi radiologi menyebutkan bahwa rata-rata waktu tunggu pelayanan ct scan adalah 7 jam 50 menit. Proses tercepat yang dapat dilakukan adalah 22 menit dan terlama adalah 15 jam 54 menit dengan 59% pasien ct scan menunggu.[49]

Ct Scan di rs dr. Hasri ainun habibie

CT scan, atau computed tomography scan, adalah sebuah teknologi pencitraan medis yang menggabungkan sinar-X dengan komputer untuk menciptakan gambaran detail dari dalam tubuh manusia. Teknik ini dikembangkan oleh Godfrey Hounsfield dan Allan Cormack pada tahun 1970-an, dan sejak itu telah menjadi salah satu alat diagnostik paling penting dalam praktik medis. Prosedur CT scan melibatkan pemindaian berbagai bagian tubuh dengan menggunakan sinar-X dari berbagai sudut. Ini berbeda dari sinar-X tradisional yang hanya menghasilkan gambar dua dimensi. Dengan CT scan, komputer

menggabungkan serangkaian gambar ini untuk menciptakan gambar potongan lintang yang menunjukkan detail struktur internal tubuh secara lebih jelas.[50]

Salah satu keunggulan utama CT scan adalah kemampuannya untuk memvisualisasikan struktur internal tubuh dengan tingkat resolusi yang tinggi. Ini memungkinkan dokter untuk melihat dengan jelas organ, jaringan, tulang, dan pembuluh darah, yang memungkinkan diagnosis yang lebih akurat. CT scan juga dapat mendeteksi berbagai kondisi medis, termasuk tumor, pendarahan, infeksi, dan kerusakan jaringan. Selain itu, CT scan sering digunakan dalam perencanaan dan pemantauan prosedur medis dan pembedahan, karena dapat memberikan pandangan yang jelas tentang area target dan memungkinkan untuk navigasi yang lebih tepat.

Menurut wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada wakil direktur dan kepala ruangan ct scan mengenai harapan dengan adanya pemeriksaan ct scan ini yaitu menurut wakil direktur dngan adanya pelayanan ct scan sangat membantu untuk pemeriksaan pasien terutama oleh dokter dapat lebih membantu untuk mendiagnosa pasien dalam mengambil keputusan secara keseluruhan, sedangkan menurut kepala ruangan ct scan bahwa pemeriksaan ct itu sangatlah bermanfaat tidak hanya bagi rumah sakit yang ada dikota parepare saja tetapi rumah sakit yang ada di kabupaten lain juga banyak merujuk ke rumah sakit Dr. Hasri Ainun ini untuk melakukan pemeriksaan ct scan. pelayanan CT scan membawa harapan bagi rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pendapatan, sementara juga memberikan harapan bagi pasien untuk mendapatkan diagnosis yang cepat dan akurat serta perawatan yang tepat sasaran,

Ketersediaan SDM dan prasarana di ct scan menurut wakil direktur yang telah di wawancarai peneliti mengatakan bahwa ketersediaan SDM dan prasarana yang ada di ruangan ct scan sudah cukup lengkap. Adapun upaya untuk meningkatkan kenyamanan pasien selama pemeriksaan menurut kepala ruangan ct

scan bahwa kenyamanan pasien selama ini sudah dirasa cukup nyaman dengan ruangan yang sudah nyaman, fasilitas lengkap namun tetap kedepannya harus lebih di tingkatkan tingkat kenyamanan pasien dengan tetap memperhatikan faktor-faktor resiko atau mematuhi prosedur yang sudah ada petugas medis dapat membantu meningkatkan kenyamanan pasien selama proses pemeriksaan dan merawat mereka dengan lebih baik.

Menurut Syamsiar Tappo (2019), berdasarkan paparan mengenai perkembangan radiografi, yaitu ct scan sebagai terobosan baru yang marak diperbincangkan sehubungan dengan pentingnya tingkat keakuratan dan keberhasilan penggunaan ct scan, oleh karena itu ct scan memiliki peran penting dalam diagnosis penyakit dan cedera karena memberikan gambaran dtail dari dalam tubuh.[51]

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan:

1. Prosedur pemeriksaan CT scan di Rs Dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare dalam penelitian ini sudah bagus dan sesuai dengan SOP yang ada dilihat dari melibatkan langkah-langkah seperti tahap persiapan, pasien mengisi formulir den mungkin harus berpuasa, posisi pasien berbaring dimejayang akan masuk kedalam mesin CT, kontras jika di perlukan agen kontras diberikan untuk menjelaskan gambar pemindaian, mesin CT memindai tubuh dengan sinar-X untuk menghasilkan gambar potongan, selesai pasien bisa melanjutkan aktivitas normal setelah pemindaian, gambar dihasilkan untuk dianalisis oleh dokter guna menentukan diagnosis atau perawatan.
2. Kecepatan prosedur pemeriksaan dilihat dari jenis pemeriksaan yang dilakukan oleh pasien kecepatan prosedur pemeriksaan bisa sangatlah bervariasi, Kenyamanan pada proses pemeriksaan sudah cukup nyaman, Komunikasi perawat sebelum prosedur dimulai petugas selalu menjelaskan semua prosedur pemeriksaan pada pasien, Waktu tunggu menurut petugas dan pasien dirasa sudah cukup optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka disarankan sebagai berikut:

1. Saran untuk rumah sakit khususnya instlasi radiologi agar belih meningkatkan kecepatan dan kenyamanan pada proses pemeriksaan CT Scan, dan meningkatkan kinerja radiografer dalam pemeriksaan CT Scan .
2. Kepada masyarakat agar lebih meningkatkan pengetahuan terkait pengalaman pada saat pemerikaan CT scan di rs Dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare

DAFTAR PUSTAKA

[1] Y. Lestari, "Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan," *J. Dependen Adm. Publik Fak. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit. Univ. Diponegoro*, vol. 33, pp. 1–12, 2020.

[2] N. I. Khoirina, Y. Kartikasari, and S. Sudiyono, "Perbedaan Kualitas Citra Anatomis Pemeriksaan Computed Tomography Angiography (Cta) Aorta Abdominalis Dengan Variasi Nilai Threshold," *J. Ris. Kesehat.*, vol. 5, no. 2, p. 65, doi: 10.31983/jrk.v5i2.1237.

[3] A. Dwi Prastanti *et al.*, "Jurnal Imejing Diagnostik Optimalisasi Tegangan Tabung (kVp) Terhadap Kejelasan Informasi Anatomi dan Dosis Radiasi Pada Pemeriksaan CT SCAN Kepala Area Basis Cranii," *J. Imejing Diagnostik*, vol. 8, pp. 141–148, 2022.

[4] Eni Isclawati, Usman, and Makhrajani Majid, "Analisis Penerapan Kebijakan Kesehatan Spesifik Patient Safety Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare," *J. Ilm. Mns. Dan Kesehat.*, vol. 3, no. 3, pp. 315–322, 2020, doi: 10.31850/makes.v3i3.307.

[5] G. Guspianto, M. E. Lobat, and R. Wardiah, "Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi," *J. Kesmas Jambi*, vol. 7, no. 1, pp. 14–21, 2023, doi: 10.22437/jkmj.v7i1.21528.

[6] Charyezmah Indah Pertiwy, Usman, and Makhrajani Majid, "Hubungan Quality of Work Life (Qwl) Dengan Kinerja Perawat Di Uptd Puskesmas Lakessi Kota Parepare," *J. Ilm. Mns. Dan Kesehat.*, vol. 3, no. 2, pp. 186–198, 2020, doi: 10.31850/makes.v3i2.298.

[7] N. Asni and M. S. Nur Utami, “Quality Control Ct Scan (Analisis Dan Evaluasi Kualitas Citra),” *Pros. Semin. Si-INTAN*, vol. 3, no. 1, pp. 82–86, 2023, doi: 10.53862/ssi.v3.092023.014.

[8] Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga, and Makhrajani Majid, “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Metode Hot Fit Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare,” *J. Ilm. Mns. Dan Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 61–68, 2020, doi: 10.31850/makes.v3i1.294.

[9] H. Syukur, M. S. Dangnga, and M. Majid, “RUMAH SAKIT ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE Quality Evaluation of Hospitality and Service Patients in Andi Makkasau Hospital Parepare City,” *J. Ilm. Mns. dan Kesehat.*, vol. 4, no. 1, 2021.

[10] C. T. Tinjauan and B. Kualitatif, “Pengalaman Pasien dengan Pemeriksaan Computed Tomography,” vol. 9, no. 2, pp. 244–253, 2022, doi: 10.30491/IJMR.2022.279253.1195.

[11] P. Ct, S. Di, and C. Catur, “Knowledge Level, CT scan, Condongcatur Villag,” 2022.

[12] F. Akbar, K. Manurung, O. Ketaren, and F. L. Tarigan, “Hubungan kualitas pelayanan kesehatan terhadap kepuasan pasien instalasi radiologi rumah sakit putri hijau medan,” vol. 6, no. April, pp. 621–632, 2022.

[13] C. Suryawati, “Kepuasan Pasien Rumah Sakit (Tinjauan Teoritis Dan Penerapannya Pada Penelitian,” *JMPK (Jurnal Manaj. Pelayanan Kesehatan)*, vol. 7, no. 4, pp. 189–240.

[14] Irma Asriani, Usman, and Makhrajani Majid, “Pengaruh Ekuitas Merek Terhadap Keputusan Pemanfaatan Pelayanan Rawat Jalan Rumah Sakit Ibu Dan Anak Ananda Trifa Kota Parepare,” *J. Ilm. Mns. Dan Kesehat.*, vol. 2,

no. 3, pp. 354–366, 2019, doi: 10.31850/makes.v2i3.178.

[15] G. D. Mutiarini Mubyl, "Kepuasan Kerja Perawat Terhadap Kinerja, Pelayanan Prima Perawat, Dan Kepuasan Pasien," *J. Mirai Manag.*, vol. 5, no. 3, pp. 185–199, 2020.

[16] T. N. Az-zahroh, "Issn: 1907-5235," *Psikosains*, vol. 12, no. 2, pp. 99–111.

[17] S. W. Astuti, S. P. Arso, and E. Y. Fatmasari, "Analisis Proses Perencanaan Dan Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Instalasi Gawat Darurat Di Rsud Dr. R. Soetijono Blora," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 4, pp. 137–144.

[18] W. P. Lestari, S. Sunarto, and T. Kuntari, "Analisa Faktor Penentu Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Bantul," *J. Kedokt. dan Kesehat. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 21–37, doi: 10.20885/jkki.vol1.iss1.art4.

[19] V. Sesrianty, R. Machmud, and F. Yeni, "Analisa Kepuasan Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan," *J. Kesehat. PERINTIS (Perintis's Heal. Journal)*, vol. 6, no. 2, pp. 116–126, 2019, doi: 10.33653/jkp.v6i2.317.

[20] Misna, Usman, and Makhrajani Majid, "Evaluasi Pengelolaan Rekam Medis Di Puskesmas Lapadde Kota Parepare," *J. Ilm. Mns. Dan Kesehat.*, vol. 4, no. 3, p. 384, 2021, doi: 10.31850/makes.v4i3.815.

[21] M. D. Setiawan, F. Fauziah, M. Edriani, F. P. Gurning, D. Administrasi, and F. Kesehatan, "Analisis Mutu Pelayanan Kesehatan Program Jaminan Kesehatan Nasional (A : Systematic Review)," vol. 6, pp. 12869–12873, 2022.

[22] O. Access, "Open Access," vol. 5, no. 10, pp. 1308–1312, 2022.

[23] U. Husein, “Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen,” vol. 6, no. 1, pp. 51.

[24] S. Chriswardani, Suryawati & Dharminto & Zahroh, “Penyusunan indikator kepuasan pasien rawat inap rumah sakit di provinsi Jawa Tengah,” *J. Manaj. Pelayanan Kesehat.*, vol. 4, no. 9, pp. 177–184,

[25] A. N. Saprilla, “Pengaruh Responsiveness Perawat Dalam Praktik Komunikasi Terapeutik Terhadap Kepuasan Pasien Instalasi Rawat Inap Rsu Haji Surabaya,” *J. Adm. Kesehat. Indones.*, vol. 6, no. 2, p. 173, doi: 10.20473/jaki.v6i2.2018.173-179.

[26] D. T. Pangerapan, O. E. L. Palandeng, and A. J. M. Rattu, “Hubungan Antara Mutu Pelayanan Dengan Kepuasan Pasien Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado,” *J. Kedokt. Klin.*, vol. 2, no. 1, pp. 9–18.

[27] B. Azwary, “PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT DI PUSKESMAS PEMBANTU KAMPUNG KASAI,” vol. 1, no. 1, pp. 385–399.

[28] S. R. Merryani E. Oroh and Linnie Pondaag, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Terhadap Pelayanan Keperawatan Di Ruang Interna Rsud Noongan,” *J. Keperawatan UNSRAT*, vol. 2, no. 2, p. 113452.

[29] N. W. A. A. Panji, I. M. Sumada, and G. Wirata, “Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan di Kabupaten Bangli Tahun 2022,” *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 6, pp. 633–638, 2023.

[30] R. H. Nurrizka and W. Saputra, “Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan,” *J. Manaj. Pelayanan Kesehat.*, vol. 14, no. 01, p.

[31] Firdaini Armita, Laksono Trisnantoro, and Dwi Handono Sulistyo, "Implementasi Permenkes Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Minimal (Spm) Bidang Kesehatan Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat," *J. Manaj. Pelayanan Kesehat. (The Indones. J. Heal. Serv. Manag.*, vol. 23, no. 02, pp. 37–43, 2020, doi: 10.22146/jmpk.v23i02.4176.

[32] R. Fadhila and T. Afriani, "PENERAPAN TELENURSING DALAM PELAYANAN KESEHATAN : Literature Review," *J. Keperawatan Abdurrab*, vol. 3, no. 2, pp. 77–84, doi: 10.36341/jka.v3i2.837.

[33] S. Wahyuni and L. Amalia, "Perkembangan dan Prinsip Kerja Computed Tomography (CT SCAN)," vol. 1, no. 2, pp. 88–96, 2022.

[34] Y. Cahyati, K. E. Aryati, and M. Conceicao, "Pemberian Inform Consent Pemeriksaan CT-Scan Dengan Media Kontras Dalam Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien," ... *Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 0231, pp. 101–110, 2020.

[35] D. I. Instalasi and R. Rsud, "Teknik pemeriksaan ct-scan kepala kontras kasus cephalgia di instalasi radiologi rsud karangasem," vol. 7, no. September, pp. 26–30, 2022.

[36] K. Manado, C. Elim, V. Tubagus, and R. H. Ali, "Hasil pemeriksaan CT scan pada penderita stroke non hemoragik di Bagian Radiologi FK Unsrat / SMF Radiologi RSUP Prof . Dr . R . D .," vol. 4, pp. 4–8.

[37] A. Alim, N. Tangdilambi, and A. Badwi, "Jurnal Kualitas Pelayanan Kesehatan (Studi Analitik Terhadap Pasien Rawat Jalan di RSUD Makassar)," *J. Manaj. Kesehat. Yayasan RS.Dr. Soetomo*, vol. 5, no. 2, p. 165, 2020 doi: 10.29241/jmk.v5i2.164.

[38] L. Anggraeni, "Analisis Prosedur Pemeriksaan Ct Scan Sinus Paranasal Menggunakan Kontras Media Dengan Klinis Tumor Cavum Nasi," *J. Teras Kesehat.*, vol. 6, no. 1, pp. 8–15, 2023, doi: 10.38215/jtkes.v6i1.107.

[39] Muhammad Faisal, I Putu Eka Juliantara, and Edwien Setiwan Saputra, "Prosedur Pemeriksaan CT-Scan Angiography (CTA) Upper Ekstremity Pada Kasus Pseudoaneurisma Arteri Subclavia Kanan Di Rumah Sakit Primaya Tangerang," *J. Ris. Rumpun Ilmu Kesehat.*, vol. 2, no. 2, pp. 49–57, 2023, doi: 10.55606/jurrikes.v2i2.1686.

[40] G. Ngurah Sutapa and C. Anam, "Uji Kecepatan Rekonstruksi Citra Pada Ct-Scan Metode Back-Projection (Bp) Dan Metode Filtered Back-Projection (Fbp) Dengan Pemfilteran Pada Domain Spasial," *Berk. Fis.*, vol. 14, no. 2, pp. 33–40, 2022.

[41] A. D. N. Hasan, "Arta Dewi Nurani Hasan : Prosedur Pemeriksaan CT Scan Abdomen …. Arta Dewi Nurani Hasan : Prosedur Pemeriksaan CT Scan Abdomen ….," *Prosedur Pemeriksaan CT Scan Abdomen*, pp. 1–7.

[42] A. Sangging, "Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Kepuasan Pasien di Rawat Jalan RSUD Jogja" *Block Caving – A Viable Altern.*, vol. 21, no. 1, pp. 1–9.

[43] A. D. Kiranawati, S. Sugiyanto, and A. N. Setiawan, "Prosedur Pemeriksaan Mri Knee Joint Dengan Kasus Cedera Anterior Cruciate Ligament (Acl) Di Instalasi Radiologi Rs Mardi Rahayu Kudus," *J. Imejing Diagnostik*, vol. 9, no. 2, pp. 88–95, 2023, doi: 10.31983/jimed.v9i2.10331.

[44] M. Khairani, D. Salviana, and Abu Bakar, "Kepuasan Pasien Ditinjau dari Komunikasi Perawat-Pasien," *J. Penelit. Psikol.*, vol. 12, no. 1, pp. 9–17, 2021, doi: 10.29080/jpp.v12i1.520.

[45] M. Prasetyo Kusumo, “Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Kepuasan Pasien di Rawat Jalan RSUD Jogja,” *J. Medicoeticolegal dan Manaj. Rumah Sakit 10.18196/jmmr.2016*, vol. 6, no. 1, pp. 72–81,doi: 10.18196/jmmr.6130.

[46] M. Siti, Z. Zulpahiyana, and S. Indrayana, “Komunikasi Terapeutik Perawat Berhubungan dengan Kepuasan Pasien,” *J. Ners dan Kebidanan Indones.*, vol. 4, no. 1, p. 30, doi: 10.21927/jnki.2016.4(1).30-34.

[47] M. S. Dora, D. Q. Ayuni, and Y. Asmalinda, “Hubungan yang bermakna antara komunikasi terapeutik perawat dengan kepuasan pasien di ruang rawat inap non bedah RSUD Padang Pariaman,” *J. Kesehat.*, vol. 10, pp. 101–105, 2019.

[48] R. Indrati, M. Shinta, F. Laila, and A. N. Kurniawan, “SUKOHARJO IMPLEMENTATION OF INFORMED CONSENT ON INTRA VENA PYELOGRAPHY IN RADIOLOGY DEPARTMENT OF SUKOHARJO GENERAL HOSPITAL Rini : Pelaksanaan Informed Consent Pada … Rini : Pelaksanaan Informed Consent Pada …,” vol. 3, no. 1, pp. 199–203.

[49] P. Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat and F. Kesehatan Masyarakat, “Putri Amanah, Mustakim,” vol. 19, no. 1, p. 118, 2020, [Online]. Available: https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes

[50] H. Fitriania, A. Kurnia, D. Ramadani, and Fatimah, “Analisis CT Scan Cardia Klinis Chest Pain di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar,” *J. Ilm. Multi Disiplin Indones.*, vol. 1, no. 9, pp. 1278–1285, 2022.

[51] S. Toppo, “Tingkat penggunaanCT-scanuntukpemeriksaanameloblastoma di RS Wahidin Sudirohusodo lebih tinggi dibandingkan dengan radiografi konvensional Level of using CT-scan in examinating ameloblastoma at

Wahidin Sudirohusodo Hospital was higher than conventional ra," *J. Dentomaxillofacial Sci.*, vol. 12, no. 1, p. 16, doi: 10.15562/jdmfs.v12i1.342.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS PENGALAMAN PASIEN PADA PELAYANAN PEMERIKSAAN CT SCAN DI RS REGIONAL DR.HASRI AINUN HABIBIE

A. Jadwal wawancara :

Tanggal/Hari :

B. Identitas Informan

1. Jenis Kelamin :

C. Direktur Rs Dr. Hasri Ainun Habibie

1. Apa harapan direktur dengan adanya pelayanan pemeriksaan CT Scan
2. Apakah pelayanan pemeriksaan ct scan di rs ainun sudah sesuai dengan harapan pasien
3. Bagaimana ketersediaan, SDM dan prasarana di ct scan

D. Kepala Ruangan CT Scan

1. Bagaimana harapan anda terkait adanya pelayanan/pemeriksaan CT Scan di rumah sakit ini
2. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kenyamanan pasien selama pemeriksaan di rumah sakit

E. Radiografer

1. Bagaimana kecepatan prosedur pada pemeriksaan Ct sacn di Rs Dr. Hasri ainun?

2. Bagaimana anda menilai tingakat kenyamanan pasien pada saat proses pemeriksaan
3. Apakah anda menjelaskan prosedur pemeriksaan dan mengarahkan pasien sebelum dilakukan pemeriksaan
4. Menurut anda waktu tunggu pasien di Rs ini sudah optimal atau masih perlu diperbaiki

F. Pasien

1. Bagaimana kecepatan prosedur pada pemeriksaan Ct scan di Rs Dr. Hasri ainun
2. Bagaimana proses pemeriksaan yang telah dilakukan apakah anda merasa nyaman pada saat dilakukan pemeriksaan
3. Apakah petugas radiografer menjelaskan prosedur pemeriksaan dan mengarahkan anda sebelum dilakukannya pemeriksaan
4. Menurut anda waktu tunggu di ruangan ini apakah sudah cepat

Lampiran 2 dokumentasi

Lampiran 3 Wawancara dengan wakil direktur

Lampiran 4 Wawancara dengan kepala uangan

Lampiran 5 Wawancara dengan Radiografer

Dokumentasi Pasien

Lampiran 6 Wawancara Dengan Pasien CT SCAN

Rumah Sakit Dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare

Lampiran 7 Surat Persetujuan Pengambilan Data Awal

FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE
Alamat : Jln. Muhammadiyah No. 08 Tlp. 0421-21608 Parepare
: Jln. Jend. Ahmad Yani Km. 06 Tlp. 0421-22757 Parepare

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 323/FIKES/II.3.AU/D/2023
Lamp. : -
Perihal : **Permohonan Izin Pengambilan Data Awal**

Kepada Yth,
Direktur RS. dr. Hasri Ainun Habibi Kota Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semoga segala aktivitas keseharian kita senantiasa di Ridhoi oleh Allah Swt. Amiin.

Sehubungan dengan kegiatan mahasiswa dalam rangka Penyusunan Skripsi Tahun Akademik 2023/2024, maka dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin untuk pengambilan data awal tentang Jumlah pasien menggunakan ct-scan, data tenaga medis ct-scan dan tugas tenaga medis di ct-scan, untuk penyusunan skripsi bagi Mahasiswa kami:

N a m a	: St. Rahmadani
N I M	: 220240027
Program Studi	: Kesehatan Masyarakat
Konsentrasi	: AKK
Judul Skripsi	: Evaluasi Pengalaman Pasien Selama Pemeriksaan CT. Scan di RS. dr. Hasri Ainun Habibi Kota Parepare.
No. Handphone/WA	: 0823 9653 6110

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.
Billahi Fii Sabililhaq, Fastabiqul Khaerat.
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Parepare, 22 Rab. Awal 1445H
06 November 2023M

A.n Dekan
Wakil Dekan I,

FAKULTAS ILMU KESEHATAN * FIKES . UMPAR *

Usman, S.KM, M.Kes.
NBM. [illegible]

Tembusan:
- *Rektor UMPAR*
- *Arsip*

Lampiran 8 Surat Izin Pengambilan Data Awal dari Rumah Sakit

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS KESEHATAN
UPT RUMAH SAKIT dr. HASRI AINUN HABIBIE
Jalan Latasakka, Tonrangeng 1 No. 46 C, Telp. 081142601939, Kode Pos: 91123
Email : rsainunhabibieparepare@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN
No. 400.7.20/465/2023/RSHAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: dr. Mahyuddin Rasyid, Sp.B.FINACS, FICS
Jabatan	: Direktur RS dr. Hasri Ainun Habibie
Instansi	: RS dr. Hasri Ainun Habibie
Alamat Instansi	: Jl. Latasakka, Tonrangeng 1 No. 46 C

Menerangkan bahwa :

Nama	: St. Rahmadani
Universitas/Lembaga	: Universitas Muhammadiyah Parepare
Jurusan	: Administrasi Kebijakan Kesehatan
Alamat	: Jln Jend. Ahmad Yani Km 06 Parepare
Judul Penelitian	: Evaluasi Pengalaman Pasien Selama Pemeriksaan CT. Scan di RS dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare.

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare Nomor : 323/FIKES/II.3.AU/D/2023, Perihal Permohonan Izin Pengambilan Data Awal. Maka dengan ini kami memberikan izin pengambilan data awal tentang jumlah pasien menggunakan CT-SCAN, data tenaga medis CT-SCAN, dan tugas tenaga medis di CT-SCAN di RS dr. Hasri Ainun Habibie Parepare.

Parepare, 24 November 2023
Direktur,

dr. Mahyuddin Rasyid, Sp.B. FINACS, FICS
Pangkat : Pembina
NIP. 19780310 200604 1 015

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian Dari Dosen

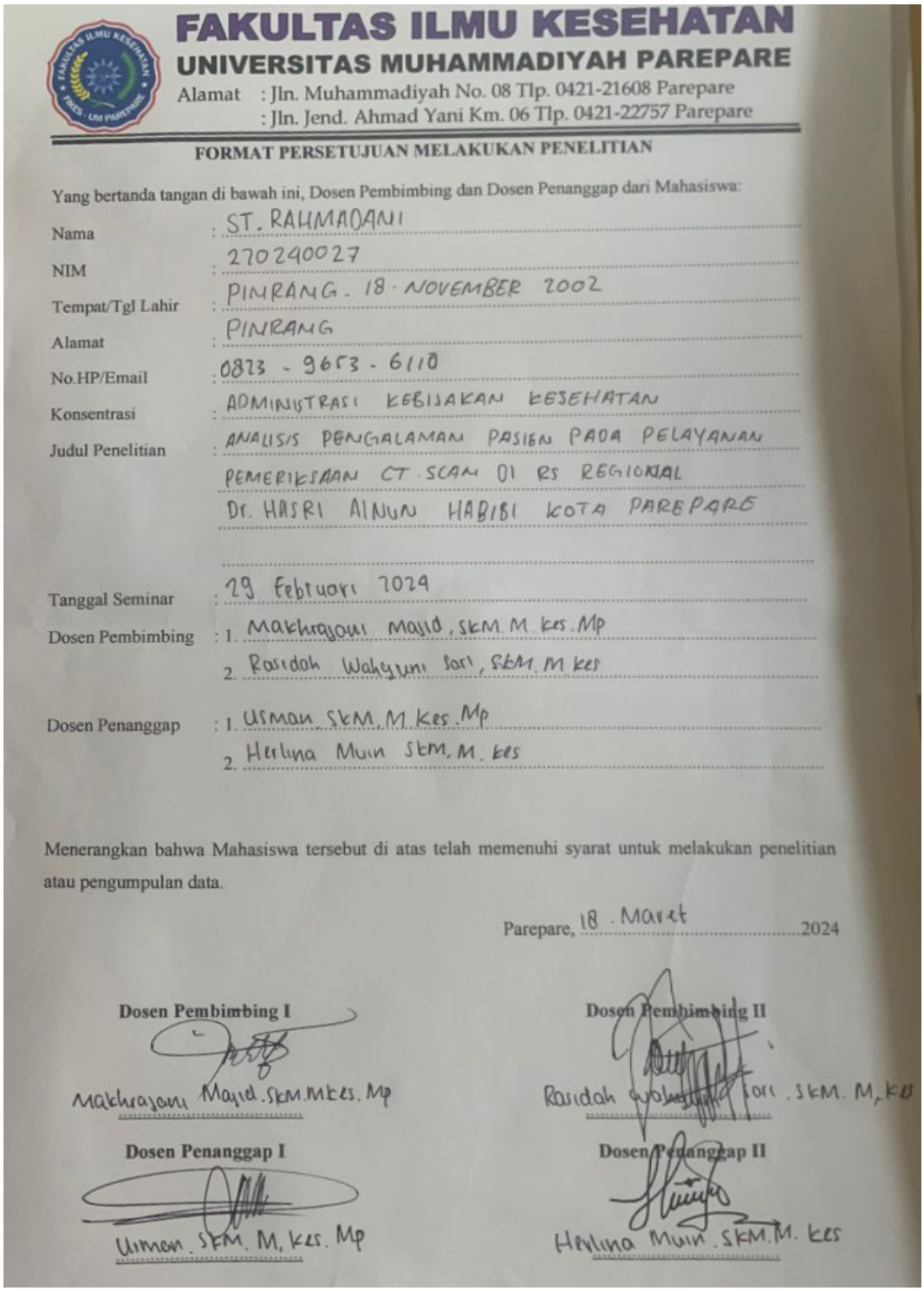

FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE
Alamat : Jln. Muhammadiyah No. 08 Tlp. 0421-21608 Parepare
: Jln. Jend. Ahmad Yani Km. 06 Tlp. 0421-22757 Parepare

FORMAT PERSETUJUAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing dan Dosen Penanggap dari Mahasiswa:

Nama : ST. RAHMADANI
NIM : 270240027
Tempat/Tgl Lahir : PINRANG. 18 NOVEMBER 2002
Alamat : PINRANG
No.HP/Email : 0823 - 9653 - 6110
Konsentrasi : ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN
Judul Penelitian : ANALISIS PENGALAMAN PASIEN PADA PELAYANAN PEMERIKSAAN CT SCAN DI RS REGIONAL Dr. HASRI AINUN HABIBI KOTA PAREPARE

Tanggal Seminar : 29 Februari 2024
Dosen Pembimbing : 1. Makhrajani Majid, SKM. M. Kes. Mp
2. Rasidah Wahyuni Sari, SKM. M Kes
Dosen Penanggap : 1. Usman, SKM, M Kes. Mp
2. Herlina Muin SKM, M. Kes

Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi syarat untuk melakukan penelitian atau pengumpulan data.

Parepare, 18 . Maret 2024

Dosen Pembimbing I
Makhrajani Majid. SKM. M Kes. Mp

Dosen Pembimbing II
Rasidah Wahyuni Sari . SKM. M, KM

Dosen Penanggap I
Usman. SKM. M, Kes. Mp

Dosen Penanggap II
Herlina Muin. SKM. M. Kes

Lampiran 10 Surat Izin Penelitin dari LPPM

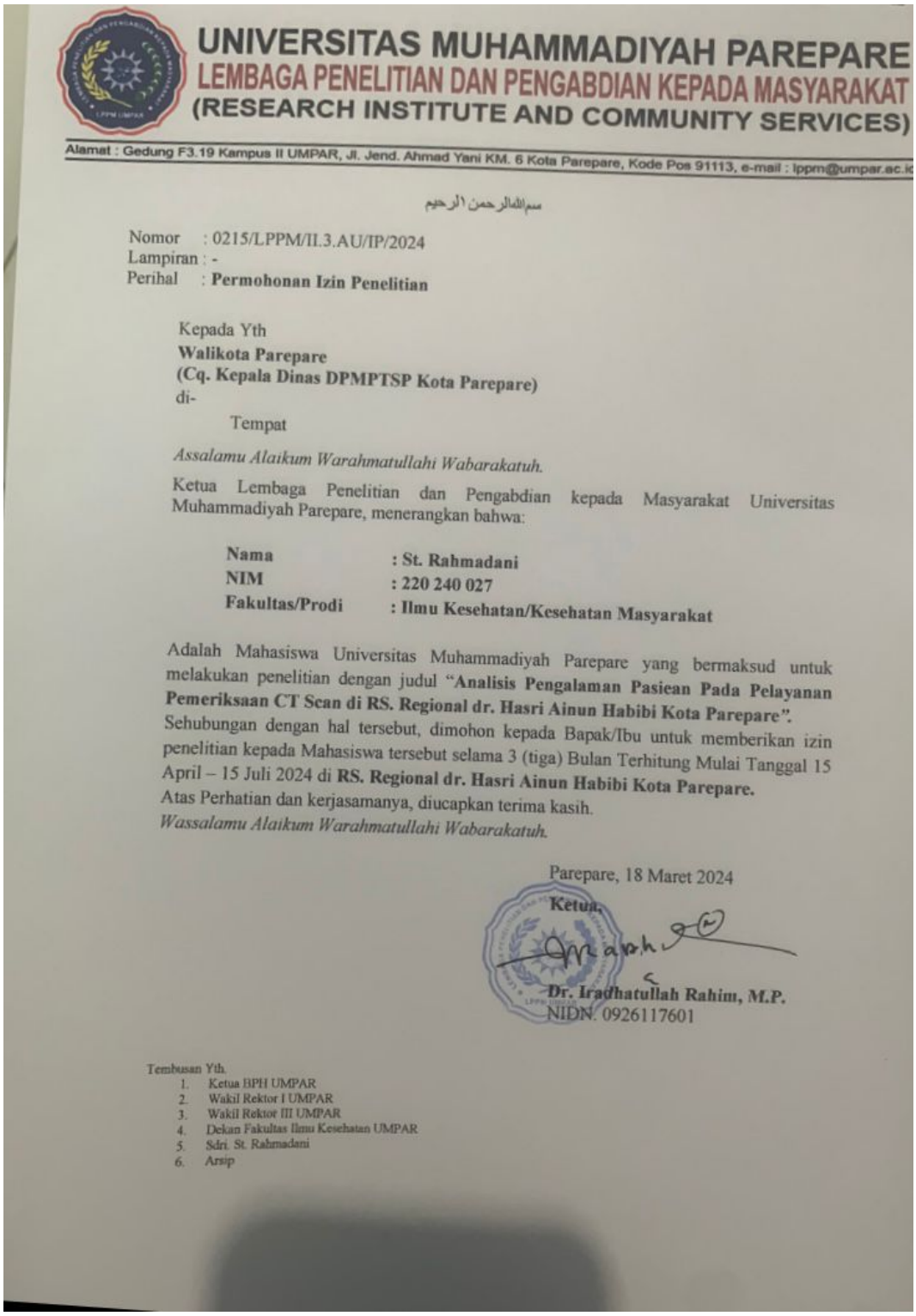

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(RESEARCH INSTITUTE AND COMMUNITY SERVICES)

Alamat : Gedung F3.19 Kampus II UMPAR, Jl. Jend. Ahmad Yani KM. 6 Kota Parepare, Kode Pos 91113, e-mail : lppm@umpar.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 0215/LPPM/II.3.AU/IP/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth
Walikota Parepare
(Cq. Kepala Dinas DPMPTSP Kota Parepare)
di-
Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare, menerangkan bahwa:

Nama	**: St. Rahmadani**
NIM	**: 220 240 027**
Fakultas/Prodi	**: Ilmu Kesehatan/Kesehatan Masyarakat**

Adalah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare yang bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pengalaman Pasiean Pada Pelayanan Pemeriksaan CT Scan di RS. Regional dr. Hasri Ainun Habibi Kota Parepare**". Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa tersebut selama 3 (tiga) Bulan Terhitung Mulai Tanggal 15 April – 15 Juli 2024 di **RS. Regional dr. Hasri Ainun Habibi Kota Parepare.**
Atas Perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Parepare, 18 Maret 2024
Ketua,

Dr. Iradhatullah Rahim, M.P.
NIDN. 0926117601

Tembusan Yth.
1. Ketua BPH UMPAR
2. Wakil Rektor I UMPAR
3. Wakil Rektor III UMPAR
4. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UMPAR
5. Sdri. St. Rahmadani
6. Arsip

Lampiran 11 Surat Izin Penelitian Dari DPMPTSP

SRN IP0000148

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 148/IP/DPM-PTSP/3/2024

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

KEPADA **M E N G I Z I N K A N**

NAMA : **St. RAHMADANI**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE**
Jurusan : **KESEHATAN MASYARAKAT**
ALAMAT : **LAPALOPO KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS PENGALAMAN PASIEN PADA PELAYANAN PEMERIKSAAN CT SCAN DI RS REGIONAL Dr. HASRI AINUN HABIBIE KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **RS. Dr. HASRI AINUN HABIBIE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **15 April 2024 s.d 15 Juli 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **25 Maret 2024**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian Dari Rumah Sakit

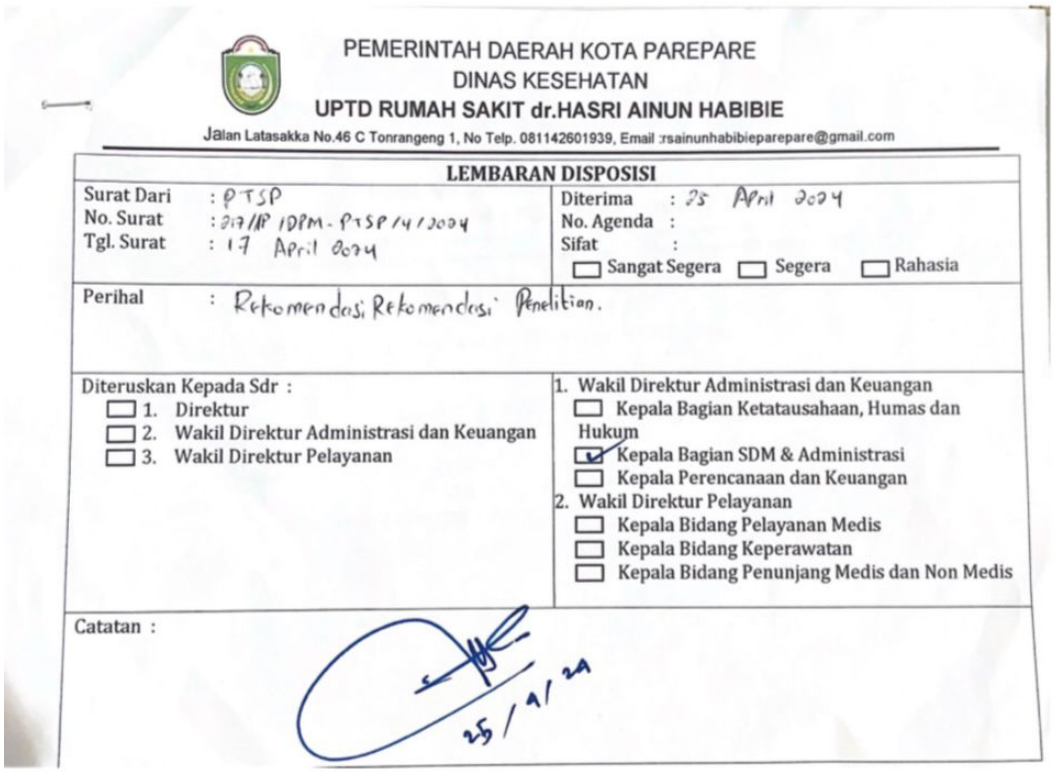

PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS KESEHATAN
UPTD RUMAH SAKIT dr.HASRI AINUN HABIBIE
Jalan Latasakka No.46 C Tonrangeng 1, No Telp. 081142601939, Email :rsainunhabibieparepare@gmail.com

LEMBARAN DISPOSISI

Surat Dari : PTSP
No. Surat : 217/IP/DPM-PTSP/4/2024
Tgl. Surat : 17 April 2024

Diterima : 25 April 2024
No. Agenda :
Sifat :
☐ Sangat Segera ☐ Segera ☐ Rahasia

Perihal : Rekomendasi Rekomendasi Penelitian.

Diteruskan Kepada Sdr :
☐ 1. Direktur
☐ 2. Wakil Direktur Administrasi dan Keuangan
☐ 3. Wakil Direktur Pelayanan

1. Wakil Direktur Administrasi dan Keuangan
   ☐ Kepala Bagian Ketatausahaan, Humas dan Hukum
   ☑ Kepala Bagian SDM & Administrasi
   ☐ Kepala Perencanaan dan Keuangan
2. Wakil Direktur Pelayanan
   ☐ Kepala Bidang Pelayanan Medis
   ☐ Kepala Bidang Keperawatan
   ☐ Kepala Bidang Penunjang Medis dan Non Medis

Catatan :

25/4/24

Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS KESEHATAN
UPT RUMAH SAKIT dr. HASRI AINUN HABIBIE
Jalan Latasakka, Tonrangeng 1 No. 46 C, Telp. 081142601939, Kode Pos: 91123
Email : rsainunhabibieparepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 000.6.4.1/39/2024/RSHAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. Mahyuddin Rasyid, Sp.B, FINACS, FICS
Nip : 19780310 200604 1 015
Jabatan : Direktur RS dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: St. Rahmadani
Universitas/Lembaga	: Universitas Muhammadiyah Parepare
Jurusan	: Kesehatan Masyarakat
Alamat	: Jl. Jend. Ahmad Yani, KM.6 Parepare
Judul Penelitian	: Analisis Pengalaman Pasien Pada Pelayanan Pemeriksaan CT Scan di RS Regional dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare
Lokasi Penelitian	: RS dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare
Lama Penelitian	: 15 April 2024 s/d 15 Juli 2024

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Rumah Sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Parepare, 07 Juni 2024

Direktur,

dr. Mahyuddin Rasyid, Sp.B. FINACS, FICS
Pangkat : Pembina
NIP : 19780310 200604 1 015

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN